

La po ra nT ahuna n

2019
**Annual
Report**



**BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL**

Jika memerlukan laporan tahunan ini, silakan hubungi:
For additional copies of this annual report, please contact:

Pusat Penelitian, Promosi dan Kerja Sama
Center for Research, Promotion and Cooperation

BADAN INFORMASI GEOSPASIAL
GEOSPATIAL INFORMATION AGENCY
Jl. Raya Jakarta Bogor KM. 46
Cibinong 16911, Indonesia
Telp : 62-21-8752062, 63/8753155
Fax: 62-21-87916647
Email: info@big.go.id
Website: www.big.go.id
Geoportal: tanahair.indonesia.go.id

Narasumber | Resource Persons
Hasanuddin Z. Abidin
Muhtadi Ganda Sutrisna
Mohamad Arief Syafi'i
Antonius Bambang Wijanarto
Adi Rusmanto

Penanggungjawab | Responsible Person
Suprajaka

Penyunting | Editor
Mone Iye Cornelli Marschiavelli

Penyusun | Compiler Team
Ratih Destarina
Tommy Nautico
Achmad Faisal Nurghani
Risa Krisadhi
Maya Scoryna Purwidyanti
Bramanto Apriandi
Kesturi Haryunani Pendari

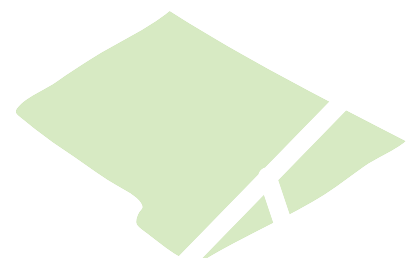
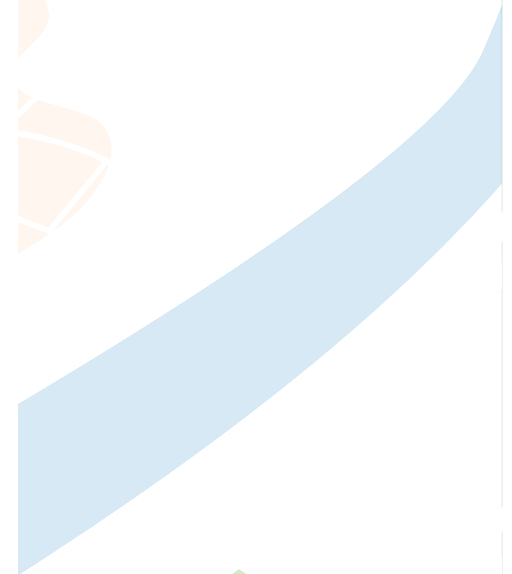
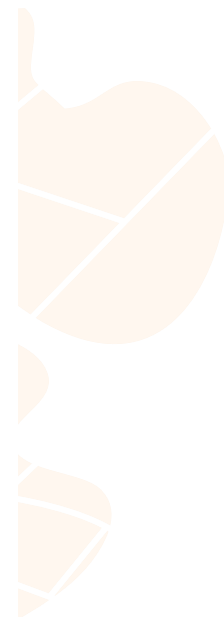
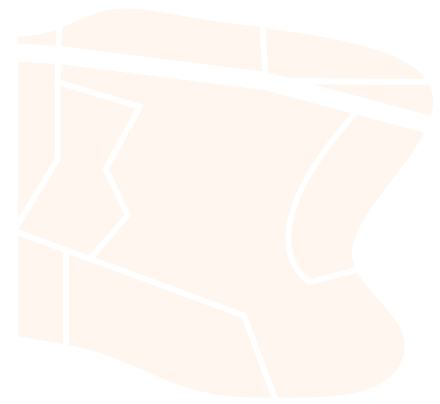
Penerjemah | Translator
Meilani Ardaya

Kontributor | Contributors
Tika Nurhasanah
Fatichatus Istighfarini
Elvira Hardiana
Yulia Indri
Albina Apriadsa
Dinni Sanni Hafidzah
Gunawan
Sendy Ayu Yulyta

Agung Teguh Mandira
Adhy Rahadhyan
Farrah L. Pangestu
Luthfa Nuraini Rahman
Yochi Citra Pramesti
Huswantoro Anggit

Murdaningsih
Fajar Harnowo
Wurie Handayani Rizkia
Roswidyatmoko Dwihatmojo
Febrian Sabtareno
Dino Eka Putra
Sufwandika
Muhammad Al Kautsar

Tata Letak & Desain | Layout & Design
Djoned Koerniadi



L a p o r a n T a h u n a n

2019
**Annual
Report**



**BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Sambutan Kepala BIG
Message from The Head of BIG **4**

Profil Pimpinan
Profile of Board Members **6**

Profil BIG
BIG Profile **8**

Sejarah BIG
History of BIG **10**

Visi dan Misi
Vision and Mission **13**

Suksesi Kepala BIG
Head of BIG Succession **14**

Sumber Daya Manusia (SDM) BIG
BIG Human Resources **15**

Sekilas BIG
BIG in A Glances **16**

Highlight 2019
Highlights of 2019 **36**

Indonesia Geospatial Technology Exhibition (IGTE)
Jakarta, 21–22 Agustus 2019
IGTE Jakarta, 21-22 August 2019 **38**

The Royal Jogja Sand Dunes
Geospatial Run 2019
The Royal Jogja Sand Dunes
Geospatial Run 2019 **40**

Landas Kontinen Indonesia di Utara Papua
Indonesian Continental Shelf of Northern Papua **42**

Aplikasi Yang Diluncurkan Pada
Hari Informasi Geospasial 2019
Applications Launched in
Geospatial Information Day (HIG) 2019 **45**

Sistem Referensi Informasi Geospasial
Geospatial Information Reference System **•••••**

Sistem Informasi Negara Kepulauan
Archipelago State Information System **•••••**

Tampilan Muka Sistem Informasi Pulau
User Interface of The Island Information System **•••••**

Batimetri Nasional
National Bathymetry **46**

Tampilan Sistem Informasi
Batimetri Nasional Tahun 2019
User Interface of the 2019 National Bathymetry
Information System **•••••**

Sistem Monitoring Jaringan Informasi
Geospasial Nasional (SI MOJANG)
National Geospatial Information Network
Monitoring System (SI MOJANG) **47**

Sistem Informasi Geospasial Terpadu
(SI GESIT)
Integrated Geospatial Information System
(SI GESIT) **48**

Kaji Ulang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Penetapan Akreditasi 1 Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) Penyedia Jasa IG
Reviewing The Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) and Determining The Accreditation For 1 Conformity Assessment Agency (LPK) of GI Service Providers

49

Inovasi Informasi Geospasial (IG) 2019
Geospatial Information (GI) Innovation 2019

51

Verifikasi Luas Baku Sawah
Verification of Rice Field Area

55

Pemetaan Cepat Kebencanaan (Pemetaan Pasca Bencana Palu)
Disaster Rapid Mapping (Palu Post Disaster Mapping)

58

Pemetaan Ibukota Negara
Mapping The New Indonesian Capital

60

Deklarasi 52 Monumen Meridian Indonesia (RI) - Papua Nugini (PNG) dan MoU 55 Pilar Densifikasi Indonesia (RI) - Papua New Guniea (PNG)
Declaration of 52 RI-PNG Meridian Monuments and MoU of 55 Densification Pillars of RI-PNG

61

Hari Informasi Geospasial (HIG) 2019
Geospatial Information Day (HIG) 2019

62

Kerjasama Luar Negeri (GFZ dan Twente)
Foreign Cooperation (GFZ and Twente)

65

Penghargaan Awards

68

JDIH Peringkat Terbaik I LPNK se-Indonesia
JDIH is The First Rank of LPNK in Indonesia

⋮

Capaian Kapabilitas APIP Level 3
Achievement of APIP Capability Level 3

69

UPP BIG Mendapatkan Predikat B (baik) Dengan Nilai IKM 3,34
UPP BIG Received B (good) Predicate With an IKM Score of 3.34

70

Juara 3 Barbara Petchenik
3rd Place of Barbara Petchenik

⋮

Penelitian Research

71

Akuntabilitas Accountability

75

Reformasi Birokrasi Bureaucratic Reform

76

Status WTP WTP Status

⋮



SAMBUTAN KEPALA BIG

MESSAGE FROM THE HEAD OF BIG

Pencapaian Badan Informasi Geospasial (BIG) di 2019 didukung oleh kinerja yang kuat dari seluruh pihak. Berbagai pencapaian ini semakin bermakna, karena bertepatan dengan perayaan 50 tahun BIG mengabdikan untuk negeri.

Rangkaian perayaan pun dipersembahkan dalam rangka menyambut tahun emas ini. Mulai dari menghidupkan kembali Indonesia Geospatial Technology Exhibition (IGTE) yang sempat mati suri, hingga penyelenggaraan The Royal Jogja Sand Dunes Geospatial Run untuk melestarikan Gumuk Pasir Parangtritis, sekaligus mempromosikan Parangtritis Geomaritime Science Park milik BIG.

Seluruh rangkaian acara dalam rangka perayaan ulang tahun emas BIG merupakan bentuk pertanggung jawaban BIG sebagai satu-satunya pembina serta penyelenggara Informasi Geospasial (IG) di Indonesia kepada masyarakat. Kami yakin, masyarakat akan menjadi lebih paham, bagaimana BIG menjalankan tugas dan fungsinya.

The achievements of the Geospatial Information Agency (BIG) in 2019 are supported by strong performance from all parties. These achievements are even more meaningful, because they coincide with 50th BIG anniversary of serving the country.

A series of celebrations was presented to celebrate this golden year. Starting from reviving the Indonesia Geospatial Technology Exhibition (IGTE), which had been suspended, to organizing The Royal Jogja Sand Dunes Geospatial Run to preserve Parangtritis Sand Dune, as well as promoting Parangtritis Geomaritime Science Park owned by BIG.

The entire series of events to celebrate the golden anniversary of BIG is a form of BIG's responsibility as the only supervisor and organizer of Geospatial Information (GI) in Indonesia to the public. We are sure that the public will better understand how BIG carries out its duties and functions.

The number of disasters that have occurred in Indonesia has become a separate note for BIG in undergoing the year of 2019. BIG is actively involved in efforts to accelerate post-disaster recovery by undertaking large-scale baseline mapping acquisitions of affected areas. The resulting data is used for the recovery and reconstruction process in the affected areas.

Banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia, menjadi catatan tersendiri bagi BIG dalam menapaki tahun 2019. BIG terlibat aktif dalam upaya percepatan pemulihan pascabencana dengan melakukan akuisisi pemetaan dasar skala besar untuk area terdampak. Data yang dihasilkan digunakan untuk proses pemulihan dan pembangunan kembali daerah terdampak bencana.

Keterlibatan BIG dalam survei batimetri laut dalam di utara Papua juga patut dicatat tersendiri. Hasil survei ini untuk mendukung pengajuan klaim ekstensi landas kontinen di utara Papua seluas 196.508 kilometer persegi, atau seluas Pulau Sulawesi.

Melalui Laporan Tahunan (Annual Report) 2019 ini, tugas dan fungsi BIG serta berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan disajikan dengan harapan dapat bermanfaat bagi kepentingan nasional. Akhir kata, izinkan saya menyampaikan selamat kepada BIG atas berbagai pencapaian yang diraih sepanjang 2019. Terima kasih kepada seluruh pejabat dan staf untuk dedikasi dan kontribusinya yang tiada henti.

Kepala BIG
Hasanuddin Zainal Abidin

The involvement of BIG in the deep seas bathymetry survey in Northern Papua is also worth noting. The results of this survey are to support the submission of claims for the extension of the continental shelf in Northern Papua covering an area of 196,508 square kilometers, or equivalent to the island of Sulawesi.

Through this 2019 Annual Report, the duties and functions of BIG as well as its various activities that have been carried out are presented with the hope that they will benefit the national interest. Finally, let me congratulate BIG on the various achievements that have been made throughout 2019. Thank you to all officials and staffs for their ongoing dedication and contribution.

*Head of BIG
Hasanuddin Zainal Abidin*

PROFIL PIMPINAN BIG

PROFILE OF BOARD MEMBERS



Prof. Dr. Hasanuddin Zainal Abidin, M.Sc
Kepala Badan Informasi Geospasial
Head of BIG



Ir. Muhtadi Ganda Sutrisna, ME
Sekretaris Utama
Prime Secretary of BIG



Ir. Mohamad Arief Syafii, M.Eng Sc
Deputi Bidang Informasi Geospasial Dasar
Deputy for Basic Geospatial Information



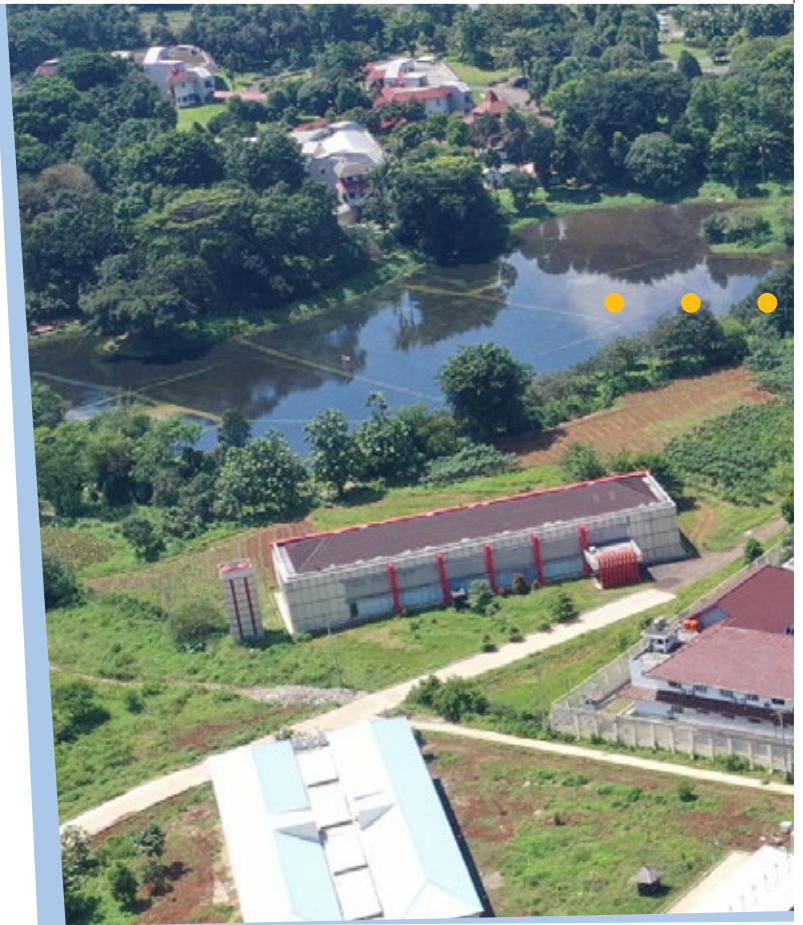
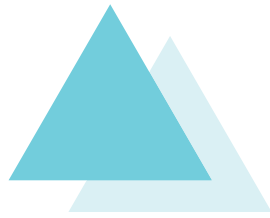
Dr. Antonius Bambang Wijanarto
Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik
Deputy for Thematic Geospatial Information



Drs. Adi Rusmanto, M.T.
Deputi Bidang Infrastruktur Informasi Geospasial
Deputy for Geospatial Information Infrastructure

PROFILE OF BOARD MEMBERS





PROFIL BIG

BIG PROFILE





- **SEJARAH**
HISTORY
- **VISI DAN MISI**
VISION AND MISSION
- **SUKSESI KEPALA BIG**
HEAD OF BIG SUCCESSION



A. SEJARAH HISTORY

1951

Setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia tahun 1949, pemerintah membubarkan Raad en Directorium voor het Meet en Kaarteerwezwn (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1951), selanjutnya membentuk Dewan dan Direktorium Pengukuran dan Penggambaran Peta. Badan ini memiliki pola organisasi yang sama seperti bentukan Hindia Belanda. Dewan bertugas membuat kebijakan dan pengambilan keputusan, sedangkan pelaksanaannya adalah Direktorium. Di lain pihak, dibentuk pula Panitia 'Pembuatan Atlas Sumber-sumber Kemakmuran Indonesia', dengan tugas menunjang rencana pembangunan nasional. Panitia ini berada di bawah Biro Ekonomi dan Keuangan-Menteri Pertama.

After the recognition of the sovereignty of the Republic of Indonesia in 1949, the government dissolved the Raad en Directorium voor het Meet en Kaarteerwezwn (Government Regulation Number 71 of 1951), then formed the Council and Directory for Map Measuring and Drawing. This agency has the same organizational pattern as that formed by the Dutch East Indies. The Council is in charge of formulating policies and making decisions, while the executor is the Directory. On the other hand, a committee was also formed for "Making Atlas of the Sources of Indonesia's Prosperity", with the task of supporting the national development plan. This committee is under the Bureau of Economics and Finance of the First Minister.

1964

Pada tahun 1964, status Panitia Atlas ditingkatkan menjadi Badan Atlas Nasional (Batnas), berdasarkan Keputusan Kabinet Kerja No. Aa/D57/1964, yang ditandatangani oleh Wakil Perdana Menteri II, Ir. Chaerul Saleh.

In 1964, the status of the Atlas Committee was upgraded to the National Atlas Agency (Batnas), based on the Working Cabinet Decree No. Aa/D57/1964, which was signed by Deputy Prime Minister II, Ir. Chaerul Saleh.

1969

Setelah itu dibentuk Bakosurtanal berdasarkan Keppres No. 63 Tahun 1969 tanggal 17 Oktober 1969. Pertimbangan pembentukan Bakosurtanal, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas surta (survei dan pemetaan) sehingga dapat tercapai adanya efisiensi serta penghematan pengeluaran keuangan negara; dan
2. Dalam rangka penertiban aparatur pemerintahan, dipandang perlu untuk meninjau kembali kedudukan tugas dan fungsi badan-badan yang melakukan kegiatan surta untuk dipersatukan dalam suatu badan koordinasi surta nasional.

Dengan dibentuknya Bakosurtanal maka badan-badan yang masih ada seperti Desurtanal serta Badan Atlas Nasional dibubarkan dan fungsi-fungsi kedua badan tersebut ditampung Bakosurtanal.

Di antara masa itu, badan koordinasi ini pernah berkantor di beberapa tempat berbeda. Pada awalnya di Jalan Wahidin Sudirohusodo I/11, dan Jalan Merdeka Selatan No. 11, pernah pula di Gondangdia, dan terakhir (hingga sekarang) di Kompleks Cibinong Science Center, Jalan Raya Bogor KM. 46 Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16911.

After that Bakosurtanal was formed based on Presidential Decree No. 63 of 1969 dated 17 October 1969. Considerations for the formation of Bakosurtanal, namely:

1. *To carry out survey and mapping so that efficiency and savings in state financial expenditures can be achieved; and*
2. *In the context of policing the government apparatus, it is deemed necessary to revisit the position of duties and functions of agencies carrying out survey and mapping activities to be united in a national agency of survey and mapping coordination.*

With the formation of Bakosurtanal, the existing agencies such as Desurtanal and the National Atlas Agency were dissolved and the functions of the two agencies were accommodated by Bakosurtanal.

Between that time, this coordinating agency had offices in several different places. Initially on Jalan Wahidin Sudirohusodo I/11, and Jalan Merdeka Selatan No. 11, had also been in Gondangdia, and most recently (until now) at the Cibinong Science Center Complex, Jalan Raya Bogor KM. 46 Cibinong, Bogor, West Java 16911.

2011

Badan Informasi Geospasial (BIG) lahir untuk menggantikan BAKOSURTANAL. Lahirnya BIG ditandai dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden Nomor 94 tahun 2011 mengenai Badan Informasi Geospasial pada tanggal 27 Desember 2011. Hari Ulang Tahun Badan Informasi Geospasial disepakati mengikuti hari lahir Bakosurtanal yaitu 17 Oktober, yang sekaligus diperingati sebagai Hari Informasi Geospasial.

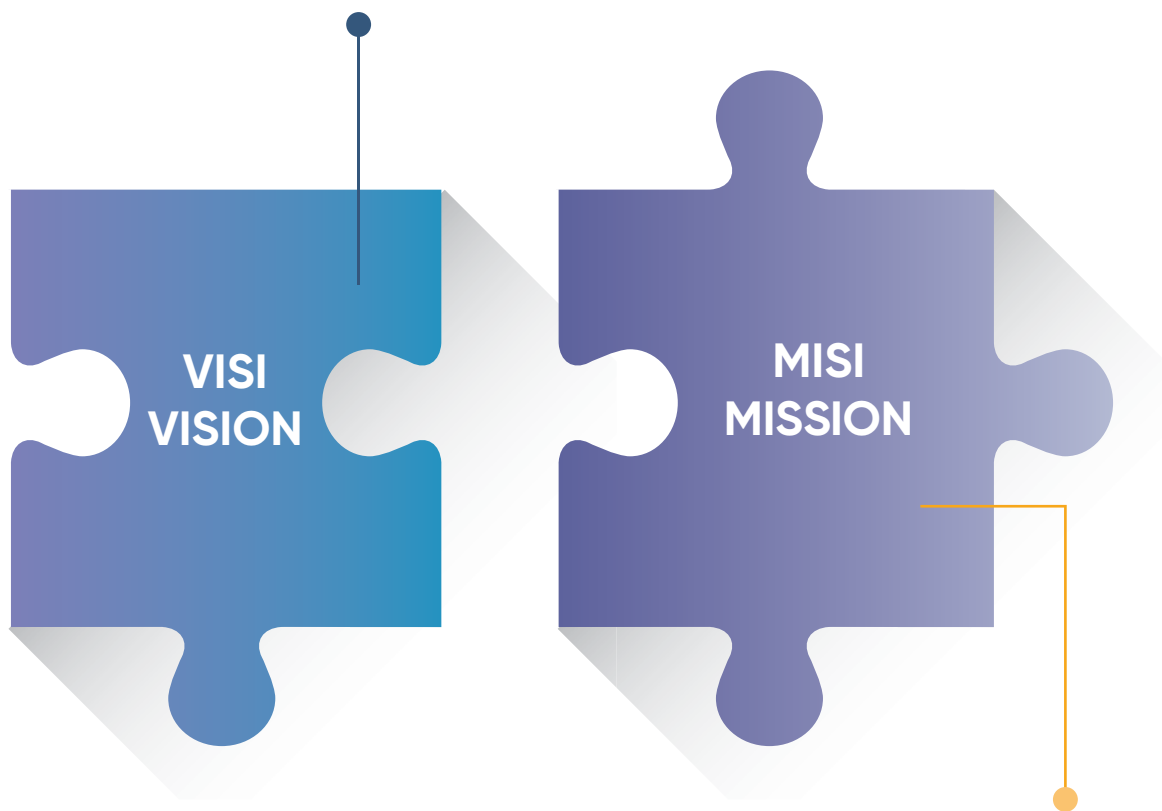
Geospatial Information Agency (BIG) was born to replace BAKOSURTANAL. The birth of BIG was marked by the signing of Presidential Regulation Number 94 of 2011 concerning the Geospatial Information Agency on December 27, 2011. The anniversary of the Geospatial Information Agency was agreed to follow Bakosurtanal's birthday, which is October 17, which is also celebrated as Geospatial Information Day.



B. VISI DAN MISI VISION AND MISSION

"Menjadi integrator penyelenggaraan informasi geospasial sebagai landasan pembangunan Indonesia".

"To become an integrator for the implementation of geospatial information as a foundation for Indonesia's development".



- Meningkatkan sinergi proaktif dalam penyelenggaraan informasi geospasial nasional,
- Mengintegrasikan informasi geospasial agar dapat memberikan nilai tambah bagi pembangunan nasional, dan
- Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas penyelenggaraan informasi geospasial nasional.

- Increase proactive synergy in the provision of national geospatial information,
- Integrate geospatial information in order to provide added value to national development, and
- Increase the capacity and capability of the organization of national geospatial information.



C. SUKSESI PIMPINAN BIG

HEAD OF BIG SUCCESSION



Ketua Bakosurtanal I
/Head of Bakosurtanal I
Ir. Pranoto Asmoro

1969-1984



Ketua Bakosurtanal II
/Head of Bakosurtanal II
Prof. Dr. Ir. Jacob Rais, M.Sc.

1984-1993



Ketua Bakosurtanal III
/Head of Bakosurtanal III
Dr. Ir. Paul Suharto

1993-1999



Kepala Bakosurtanal IV
/Head of Bakosurtanal IV
Prof. Dr. Ir. Joenil Kahar

1999-2002



Kepala Bakosurtanal V
/Head of Bakosurtanal V
Ir. Rudolf Wennemar Matindas, M.Sc.

2002-2010



Kepala Bakosurtanal VI/BIG I
/Head of Bakosurtanal VI/BIG I
Asep Karsidi, M.Sc, Ph.D.

2010-2014



Kepala BIG II/*Head of BIG II*
Dr. Priyadi Kardono, M.Sc.

2014-2016



Kepala BIG III/*Head of BIG III*
Prof. Dr. Hasanuddin Z. Abidin, M.Sc.

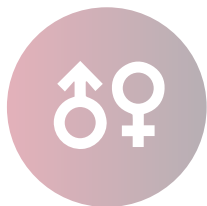
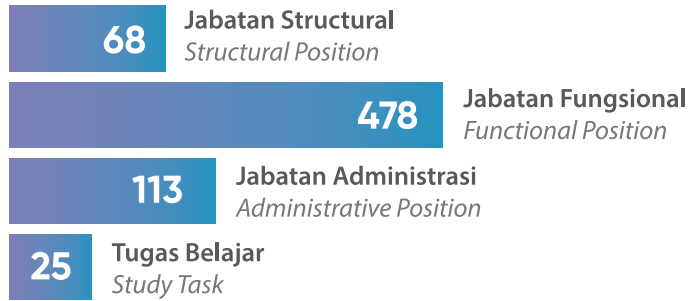
2016-
sekarang/
present

SUMBER DAYA MANUSIA BIG

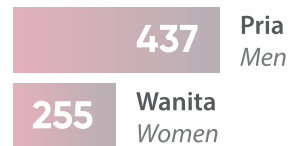
BIG HUMAN RESOURCES



Berdasarkan
Jabatan
Based on Position



Berdasarkan
Jenis Kelamin
By Gender

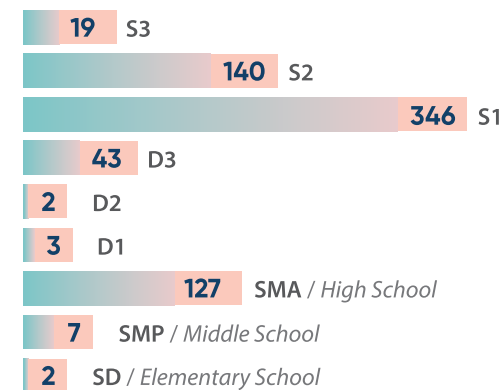


Total ASN
(Aparatur Sipil
Negara) BIG
Tahun 2019
Total BIG ASN
(Civil State Aparatus)
in 2019

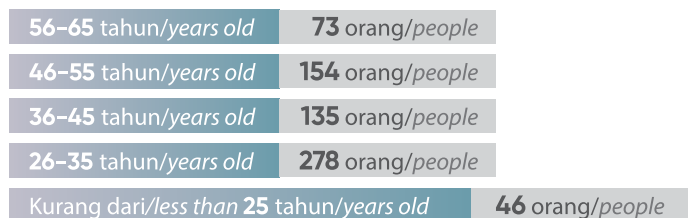
692



Berdasarkan
Pendidikan
Based on Education



Berdasarkan Usia
By Age





SEKILAS BIG





BIG IN A GLANCE

PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN JARING KONTROL HORIZONTAL DAN GEODINAMIKA

CONSTRUCTION AND MANAGEMENT OF HORIZONTAL CONTROL NETS AND GEODYNAMIC

1

Jumlah InaCORS (*Indonesia Continuously Operating Reference Station*) akhir 2019: **237** stasiun

Total InaCORS (Indonesia Continuously Operating Reference Station) at the end of 2019: 237 stations

2

Jumlah CORS dibangun tahun 2019: **20** SRGN (*Sistem Referensi Geospasial Nasional*) dan 30 InaTEWS (*Indonesia Tsunami Early Warning System*)

Total CORS built in 2019: 20 SRGN (National Geospatial Reference System) and 30 InaTEWS (Indonesia Tsunami Early Warning System)

3

Pemanfaatan data InaCORS:

- Jumlah rata-rata user RTK (*RealTime Kinematic*) per bulan: **649** akun
- Rerata pemanfaatan: **66.675** pengukuran per bulan
- Jumlah layanan RINEX CORS tahun 2019: **155** stasiun, **1.106** data untuk kormesil, dan **176.341** data untuk non komersil

Utilization of InaCORS data:

- *Average number of RTK (RealTime Kinematic) users per month: 649 accounts*
- *Average utilization: 66,675 measurements per month*
- *Total RINEX CORS services in 2019: 155 stations, 1.106 data for commercial, and 176,341 data for non-commercial*

4

Jumlah JKHN (*Jaring Kontrol Horizontal Nasional*) dikelola akhir 2019: **1.479** titik

Total JKHN (National Horizontal Control Network) managed by the end of 2019: 1.479 points

5

Jumlah JKHN dimutakhirkan tahun 2019: **107** titik

Total JKHN updated in 2019: 107 points

PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN JARING KONTROL HORIZONTAL DAN GEOID

CONSTRUCTION AND MANAGEMENT OF GRAVITY CONTROL NETS AND GEOID

Ketelitian model geoid indonesia:

The accuracy of the Indonesian geoid model:

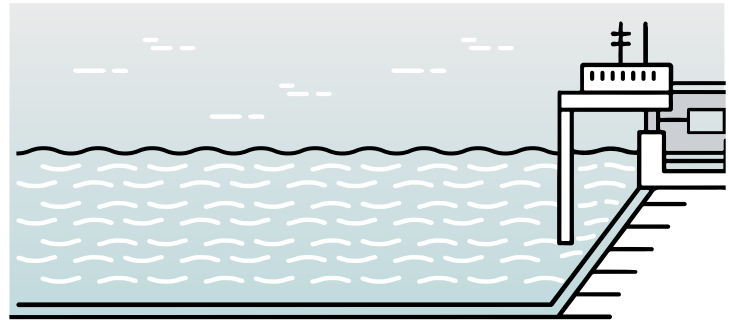
Pulau Island	Jumlah Titik Validasi Total Validation Points	Min (cm) Min (cm)	Rata-rata (cm) Average (cm)	Max (cm) Max (cm)	Standar Deviasi (cm) Deviation Standard (cm)
Jawa	186	-12,8	0,03	30,4	5,1
Bali	184	-38,3	-0,3	31,1	10,3
Sumatera	26	-8,38	21,4	51,3	17,3
Sulawesi	53	-60,1	-10,5	41,3	22,4
Kalimantan	35	-35,7	23,3	69,5	24,7

PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN JARING KONTROL VERTIKAL DAN PASANG SURUT

1. Pengelolaan stasiun pasang surut:
Volume: 138 stasiun
2. Pembangunan stasiun pasang surut guna mendukung InaTEWS:
Volume: 20 stasiun

CONSTRUCTION AND MANAGEMENT OF VERTICAL AND TIDAL CONTROL NETS

1. Tidal station management:
Volume: 138 stations
2. Construction of tidal stations to support InaTEWS:
Volume: 20 stations

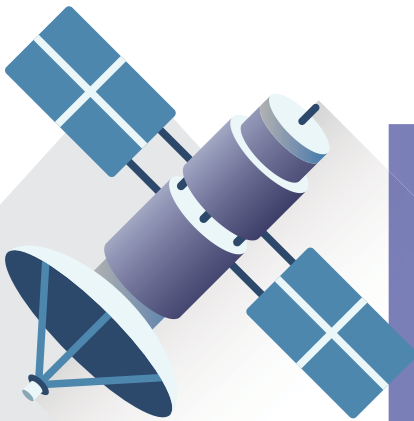
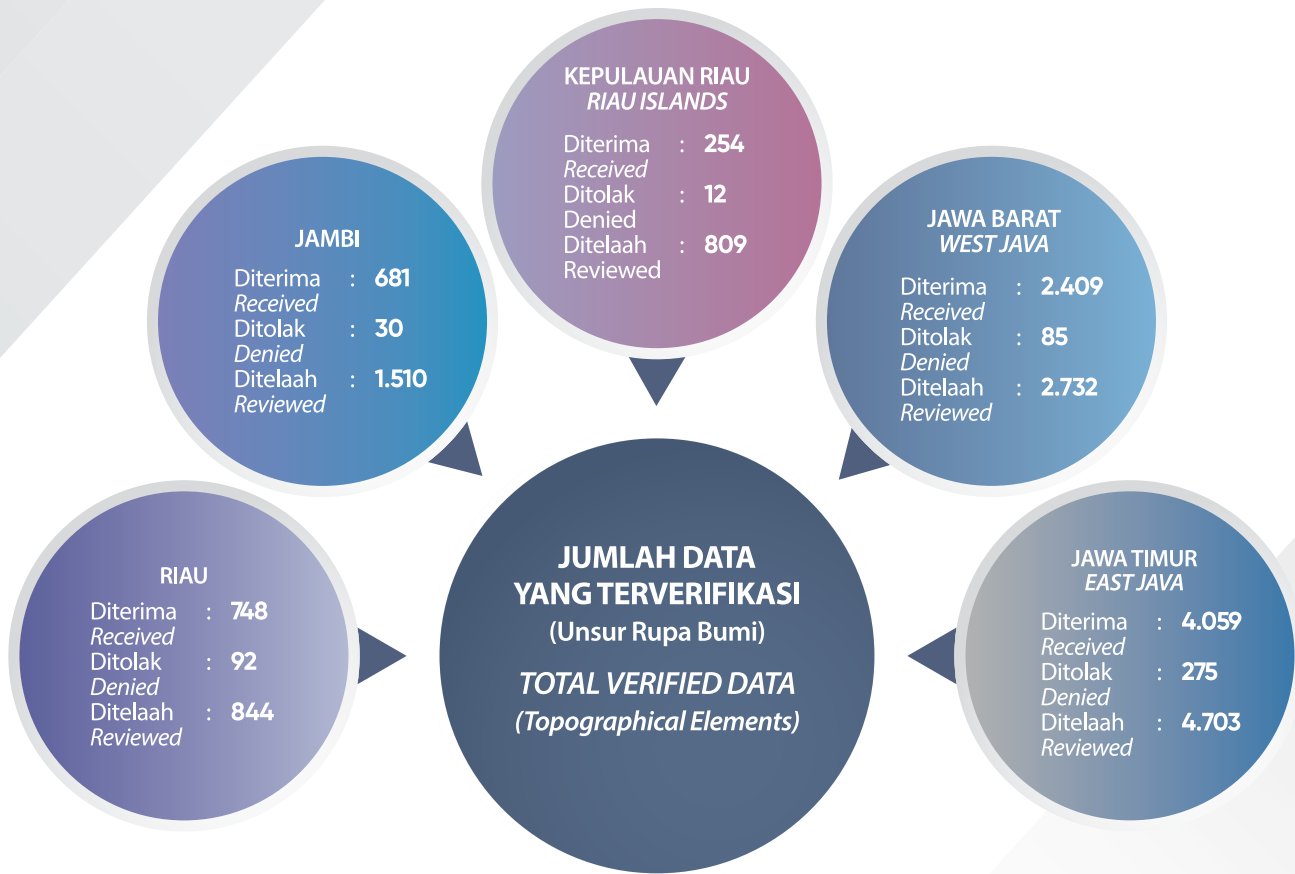


	Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI)-Skala Topographic Map -Scale	Cakupan Nasional (NLP) National Coverage (NLP)	Ketersediaan Peta / Map Availability					Belum Tersedia Not Yet Available	Ketersediaan s/d Maret 2019 (%) Availability Until March 2019 (%)	
			S/d 2015 (NLP) Up To 2015 (NLP)	S/d 2016 (NLP) Up To 2016 (NLP)	S/d 2017 (NLP) Up To 2017 (NLP)	S/d 2018 (NLP) Up To 2018 (NLP)	S/d 2019 (NLP) Up To 2019 (NLP)			
1	1 : 1.000		Bandung, Surabaya			734 Palu				
2	1 : 5.000	122.641	590	1.579	4.041	5.013	5.359	117.282	4,73	Non-hutan Non-forest
3	1 : 10.000	91.547	1.074	1.074	1.074	1.074	1.074	90.473	1,17	
4	1 : 25.000	13.020	3.894	4.781	4.616	5.451	5.451	7.569	41,87	
5	1 : 50.000	3.899	3.201	3.506	3.506	3.506	3.506	393	89,92	
6	1 : 100.000	1.259	26	26	26	26	26	1.233	2,07	
7	1 : 250.000	309	309	309	309	309	309	0	100,00	
8	1 : 500.000	103	103	103	103	103	103	0	100,00	
9	1 : 1.000.000	37	37	37	37	37	37	0	100,00	
								TOTAL	54,92	

Keterangan / Note :

1 : 5.000

377.824 NLP wilayah hutan / NLP forest area



Total luasan Citra Tegak Satelit Resolusi Sangat Tinggi (CTSRST) yang diproses di tahun 2019 adalah seluas: **263.181,49 Km²**.

Total luasan sampai tahun 2019 CTSRST adalah **734.406,68 km²**

*The total area of the Very High Resolution Satellite Vertical Images (CTSRST) processed in 2019 is: **263,181.49 km²**.*

*Until 2019, total area of the CTSRST is **734,406.68 km²***

KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMETAAN KELAUTAN DAN LINGKUNGAN PANTAI TAHUN 2019

MAPPING ACTIVITIES FOR MARINE AND COASTAL ENVIRONMENT IN 2019

KEGIATAN / ACTIVITY	TARGET
1 Sistem Data dan Informasi Geospasial Kelautan dan Lingkungan Pantai <i>Geospatial Data and Information System for Marine and Coastal Environment</i>	1 Sistem <i>1 System</i>
2 Survei Hidrografi Paket 1 - Aceh <i>Hydrographic Survey Package 1 - Aceh</i>	11.500 LineKm setara 727,5 km ² <i>11,500 LineKms equal to 727,5 km²</i>
3 Survei Hidrografi Paket 2 - Aceh <i>Hydrographic Survey Package 2 - Aceh</i>	11.000 LineKm setara 927,5 km ² <i>11,000 LineKm equal to 927,5 km²</i>
4 Survei Hidrografi Paket 3 - Aceh <i>Hydrographic Survey Package 4 - Aceh</i>	11.000 LineKm setara 784 km ² <i>11,000 LineKms equal to 784 km²</i>
5 Survei Hidrografi Paket 4 - Maluku <i>Hydrographic Survey Package 4 - Maluku</i>	12.000 LineKm setara 1.034 km ² <i>12,000 LineKms equal to 1,034 km²</i>
6 Survei Hidrografi Paket 5 - Maluku <i>Hydrographic Survey Package 5 - Maluku</i>	12.000 LineKm setara 1.009,5 km ² <i>12,000 LineKms equal to 1,009.5 km²</i>
7 Survei Hidrografi Paket 6 - NTT dan Papua Barat <i>Hydrographic Survey Package 6 - East Nusa Tenggara and West Papua</i>	13.000 LineKm setara 1.053 km ² <i>13,000 LineKms equal to 1,053 km²</i>
8 Penyajian Kartografi Peta LPI (Lingkungan Pantai Indonesia dan LLN (Lingkungan Laut Nasional) <i>Cartographic Presentation of LPI (Indonesian Coastal Map) and LLN (National Marine Map)</i>	Peta LPI skala 10.000 (14 NLP) dan LLN skala 50.000 (8 NLP) <i>LPI maps at scale of 1:10,000 (14 NLP) and LLN maps at scale of 1:50,000 (8 NLP)</i>
9 Survei Landas Kontinen Indonesia <i>Indonesian Continental Shelf Survey</i>	1 Wilayah <i>1 Territory</i>

A. HASIL PEKERJAAN SURVEI HIDROGRAFI TAHUN 2019

WORK RESULTS OF HYDROGRAPHIC SURVEY IN 2019

Nama Pekerjaan <i>Activity</i>	Luas Survey Batimetri (Km2) <i>Bathymetry Survey Area (Km2)</i>	Volume Garis Pantai (Km2) <i>Shoreline Volume (Km2)</i>
Survei Hidrografi / Hydrographic Survey		
Paket 1 - Aceh <i>Package 1 - Aceh</i>	727.5	283
Paket 2 - Aceh <i>Package 2 - Aceh</i>	927.5	416
Paket 3 - Aceh <i>Package 3 - Aceh</i>	784	208
Paket 4 - Maluku <i>Package 4 - Maluku</i>	1.034	405
Paket 5 - Maluku <i>Package 5 - Maluku</i>	1.009,5	490
Paket 6 - Nusa Tenggara Timur dan Papua Barat <i>Package 6 - East Nusa Tenggara and West Papua</i>	1.053	2.490
TOTAL	5.536	4.293

B. PENYAJIAN KARTOGRAFI PETA LINGKUNGAN PANTAI INDONESIA (LPI) DAN LINGKUNGAN LAUT NASIONAL (LLN)

CARTOGRAPHIC PRESENTATION OF INDONESIAN COASTAL MAP (LPI) AND NATIONAL MARINE MAP (LLN)

Jenis Peta <i>Map Type</i>	Jumlah Total <i>Total Number</i>	Total Telah Dipetakan <i>Total Completed Maps</i>	Total Belum Dipetakan <i>Total Unfinished Maps</i>	Prosentase Telah Dipetakan <i>Percentage Of Completed Maps</i>
	NLP	2019 (NLP)	s/d 2019 (NLP) up to 2019 (NLP)	s/d 2019 (%) up to 2019 (%)
1 LPI Skala / Scale 1:10.000	300	82	218	27.33
2 LPI Skala / Scale 1:25.000	2536	152	2.384	5.99
3 LPI Skala / Scale 1:50.000	1.050	554	496	52.76
4 LPI Skala / Scale 1:250.000	198	198	0	100.00
5 LLN Skala / Scale 1:500.000	44	44	0	100.00
6 LLN Skala / Scale 1:250.000	131	131	0	100.00
7 LLN Skala / Scale 1:50.000	248	23	225	9.27

Hasil penyajian kartografi tahun 2019
22 NLP
The results of the cartographic presentation in 2019

14 NLP Peta LPI skala 1:10.000
LPI maps at a scale of 1:10,000

8 NLP Peta LLN skala 1:50.000
LLN maps at a scale of 1:50,000



**INDEKS KETERSEDIAAN LPI DAN LLN
SKALA 1:50.000**

**AVAILABILITY INDEX OF INDONESIAN
COASTAL MAP AND NATIONAL MARINE
MAP ON A SCALE OF 1:50,000**

Hasil verifikasi pulau tahun 2019: **981** pulau
Island verification results of 2019: 981 islands

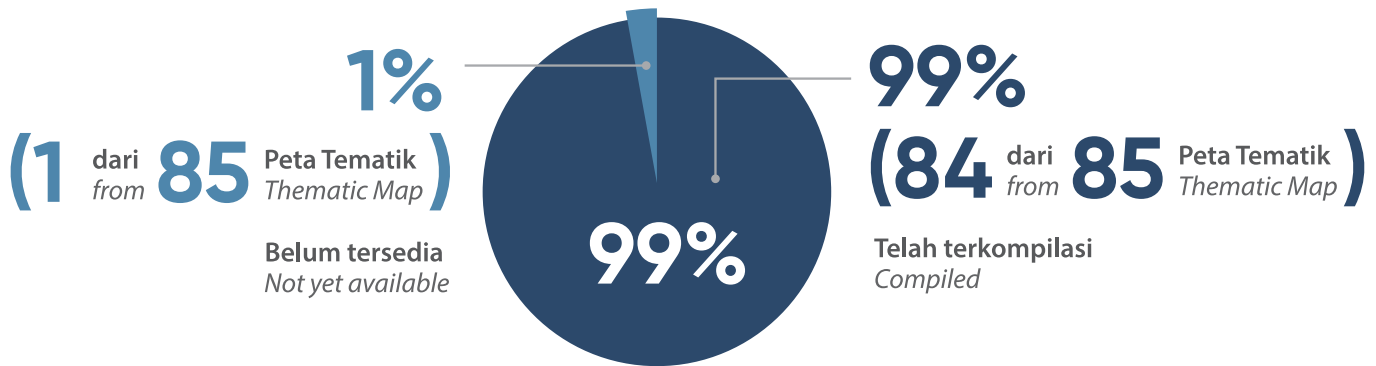


Delineasi dan sinkronisasi batas sejumlah 80.306 desa/kelurahan
Delineation and synchronization of boundaries in the 80,306 villages



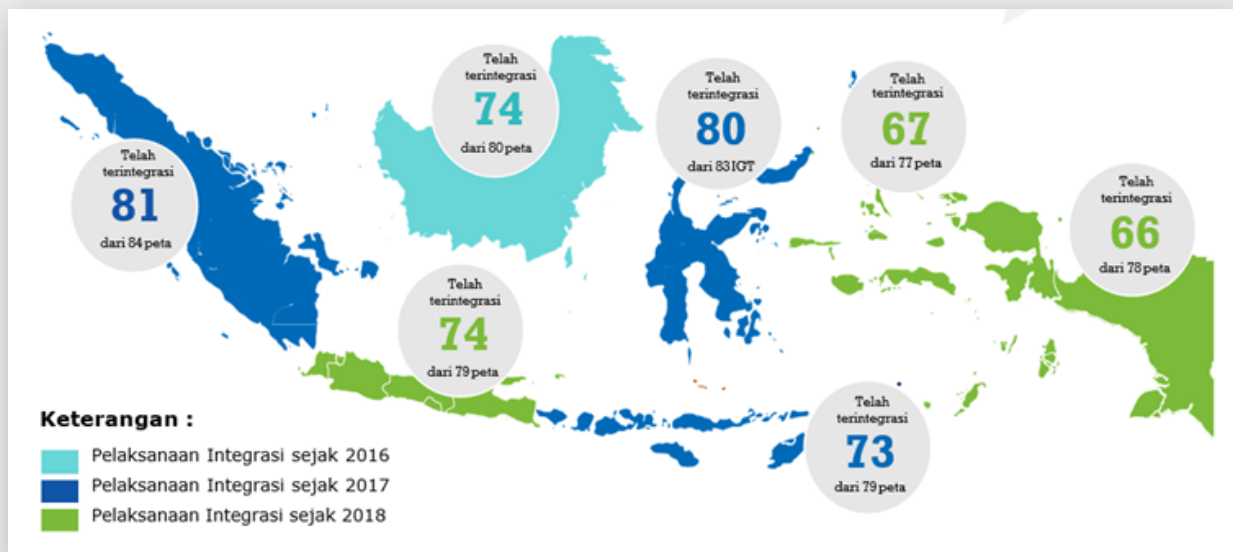
CAPAIAN KOMPILASI PETA TEMATIK KSP

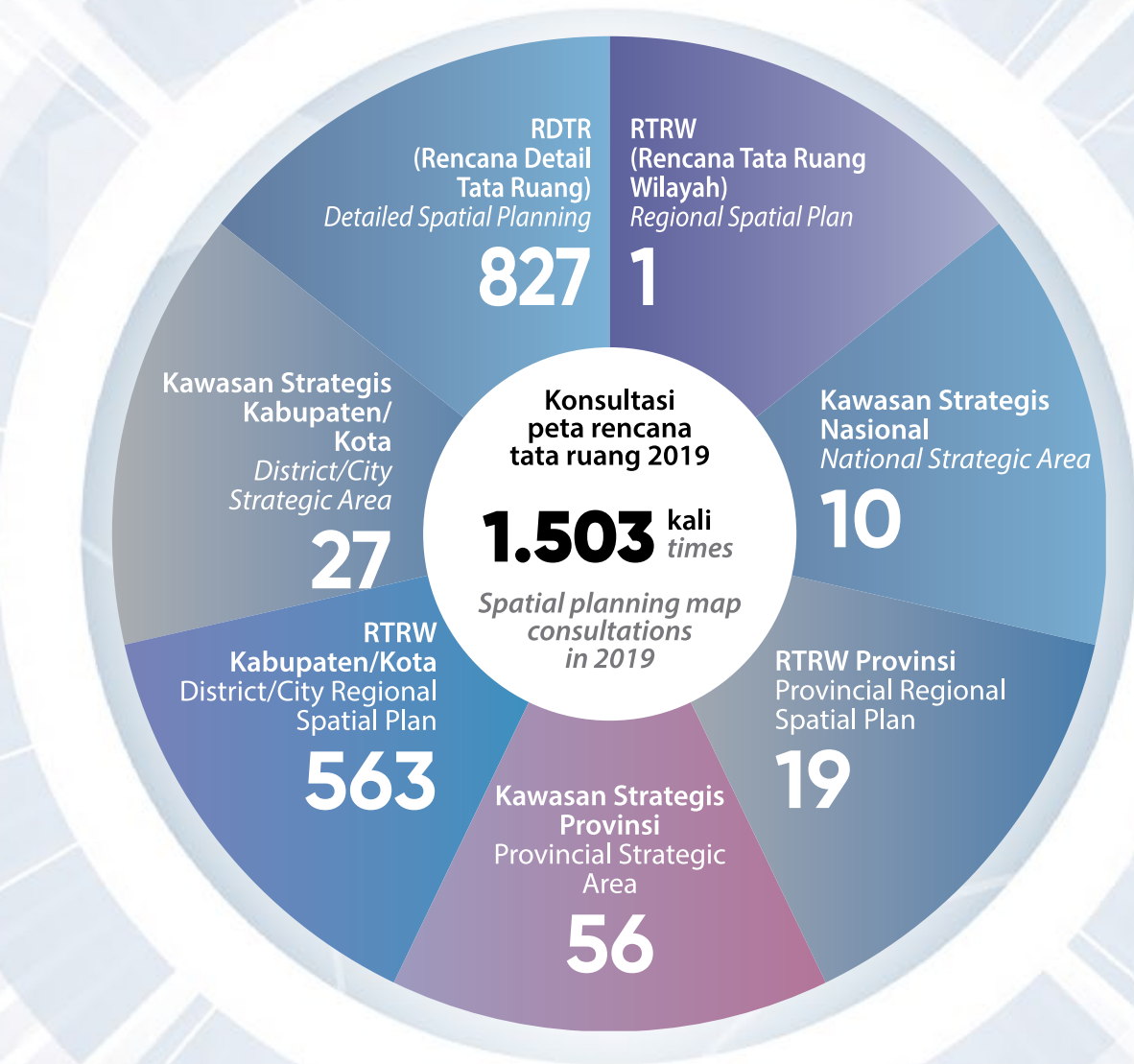
ACHIEVEMENTS OF THE ONE MAP POLICY THEMATIC MAP COMPILATION



CAPAIAN INTEGRASI PETA TEMATIK KEBIJAKAN SATU PETA (KSP)

ACHIEVEMENTS OF THE ONE MAP POLICY (KSP) THEMATIC MAP INTEGRATION





Jumlah Rekomendasi Peta RTR (Rencana Tata Ruang)
538
Number of Recommendation for Spatial Plan Maps

RTR Kawasan Strategis
Strategic Area Spatial Plan
11

RTRW Regional Spatial Plan
178

RDTR Detailed Spatial Planning
311

RDTR OSS (One Single Submission) RDTR OSS
49

Rekomendasi RTR (Rencana Tata Ruang) Kawasan Strategis Provinsi
Recommendations for Provincial Strategic Area Spatial Plan
2

Rekomendasi RTRW Recommendations for Strategic Area Spatial Plan
96

Rekomendasi RDTR Recommendations for Detailed Spatial Planning
116

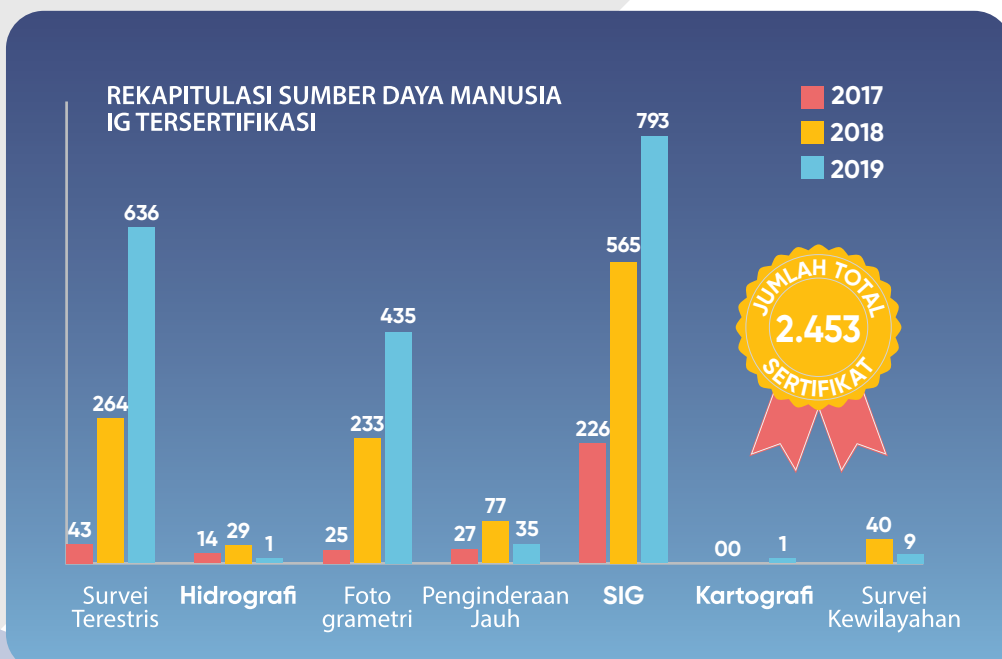
UNIT KOMPETENSI TAHUN 2007-2019
COMPETENCY UNIT 2007-2019

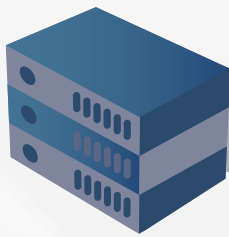


JUMLAH JABATAN KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (KKN) IG
NUMBER OF POSITIONS IN GI INDONESIAN NATIONAL WORK COMPETENCY (KKN)



SUMBER DAYA MANUSIA IG TERSERTIFIKASI
CERTIFIED GEOSPATIAL INFORMATION HUMAN RESOURCES





Kapasitas Data Center BIG / BIG Data Center Capacity



Kecepatan bandwidth/Bandwidth speed
Internasional/*Intenational* **500 Mbps** •
Domestik/*Domestic* **1 Gbps** •



Sistem keamanan/Security system
CCTV 24/7 •
Akses kontrol/*Access control* •
Sistem pemadam kebakaran/*Firefighting system* •



Kapasitas server/Server capacity
Fisik/*Physical* **148 unit/148 units** •
Virtualisasi/*Virtualization* **697 VM** •
Cloud **177 SJ** •



Sistem penyimpanan/Storage system
NAS : **4,62 PB (useable 2,31 PB)** •
SAN : **2,42 PB (useable 1,21 PB)** •

High Performance Computer (HPC)

HPC untuk Orthorektifikasi (pixel factory)
HPC for Orthorectification (pixel factory)

HPC untuk pasang surut dan ocean modelling
HPC for tidal and ocean modelling

HPC untuk penelitian IG
HPC for GI research



Sistem backup / Backup System

- **Disaster Recovery Center (DRC) - Batam**
Disaster Recovery Center (DRC) - Batam
- **Gedung O untuk backup data digital dan analog**
Building O for digital and analog data backup



Surel / Email



58%

Terpakai
/ Used

42%

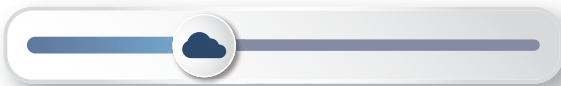
Belum terpakai
/ Unused



870 Terpakai /
Used



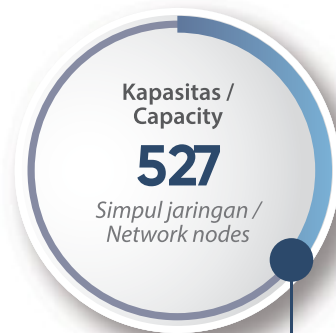
Cloud / Cloud



33,6%

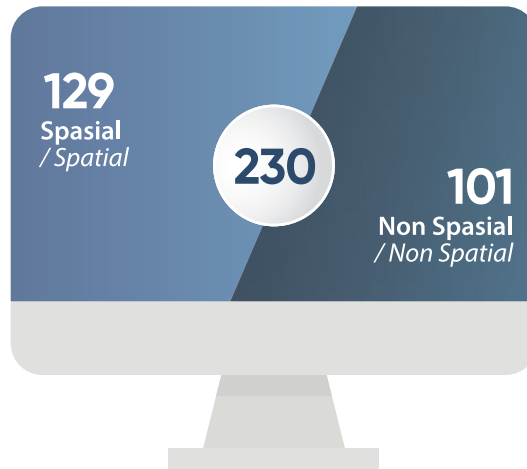
Terpakai
/ Used

66,4%



177 Terpakai /
Used

Aplikasi / Application



Capaian QA / QA Achievements

Capaian Quality Assurance (QA) s/d 2019
87
Quality Assurance (QA) achievements up tp 2019

- Mempertahankan ISO 20000
Maintains ISO 20000
- Memperoleh ISO 27001
Obtained ISO 27001
- Manajemen aset dan tata kelola Data Center (DC)
Asset management and Data Center governance
- 85 Informasi Geospasial Tematik (IGT) sudah berbasis database dan presentase kesesuaian dengan Katalog Unsur Geografi Indonesia (KUGI) mencapai 76,47% (65 IGT) pada 2019
85 Thematic Geospatial Information are already based on the data-base and the conformity percentage with Indonesia Geographic Feature Catalog reaches 76.47% (65 IGT) in 2019



**Capaian Data Geospasial (DG) Analog/
Analog Geospatial Data Achievements**

DG analog beralih media

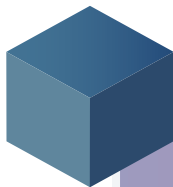
Analog geospatial data already been transferred into other media

52.414

DG analog terkoreksi geometrik pada 2019

Analog geospatial data already geometrically corrected in 2019

43.253



**Aplikasi Penyebarluasan Informasi Geospasial/
Geospatial Information Dissemination Application**



Geoportal Kebijakan Satu Peta (KSP)/Geoportal for One Map Policy



Petakita/Petakita

- ▶ Jumlah data/Point of Interest (POI)/Amount of data/POI ▶ **53.299**
- ▶ Jumlah Reg user/Number of Reg users ▶ **3869**
- ▶ Jumlah Akses/Total Access ▶ **124.706**



INA-Geoportal /INA-Geoportal

- ▶ Jumlah Metadata/Total metadata ▶ **5.633**
- ▶ Jumlah metaservice/Number of meta-services ▶ **21.045**
- ▶ Jumlah reg.user/Total user registration ▶ **95.641**
- ▶ Jumlah Akse/Number of accesses ▶ **2.739.275**



Palapa/Palapa

**Jumlah Simpul Jaringan Kementerian/Lembaga/
Pemerintah Daerah** **233**

Number of Ministry/Agency/Local Government network nodes

- ▶ Palapa-Cloud/Cloud-Palapa ▶ **177**
- ▶ Palapa-Mandiri/Independent Palapa ▶ **36**
- ▶ Non Palapa/Non Palapa ▶ **20**



Geoportal Kebijakan Satu Peta (KSP)/
One Map Policy Geoportal



Batas Wilayah
Administrative Boundary



Perijinan dan Pertanahan
Licensing and Land



Peencanaan Ruang
Spatial Planning



Kawasan Khusus dan Transmigrasi
Special Areas and Transmigration



Sarana dan Prasarana
Facilities and Infrastructure



Kehutanan
Forestry



Sumber daya alam dan lingkungan hidup
Natural resources and the environment

85
Peta tematik
(lebih dari 130 shp file),
dibagi dalam 7 grup
*Thematic maps
(more than 130 shp files),
divided into 7 groups*



Pembagian akun akses Geoportal/
Sharing of geoportal access accounts

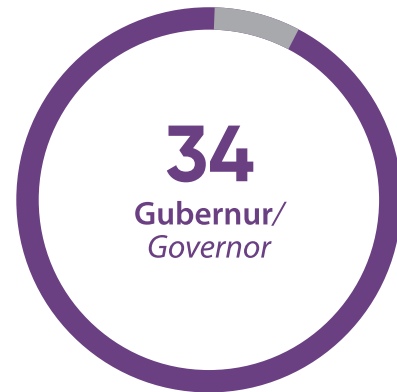
Total **522**
(86%)

29 Sudah menerima/
Received



Belum menerima/
Not yet received **32**

30 Sudah menerima/
Received



Belum menerima/
Not yet received **4**

463 Sudah menerima/
Received

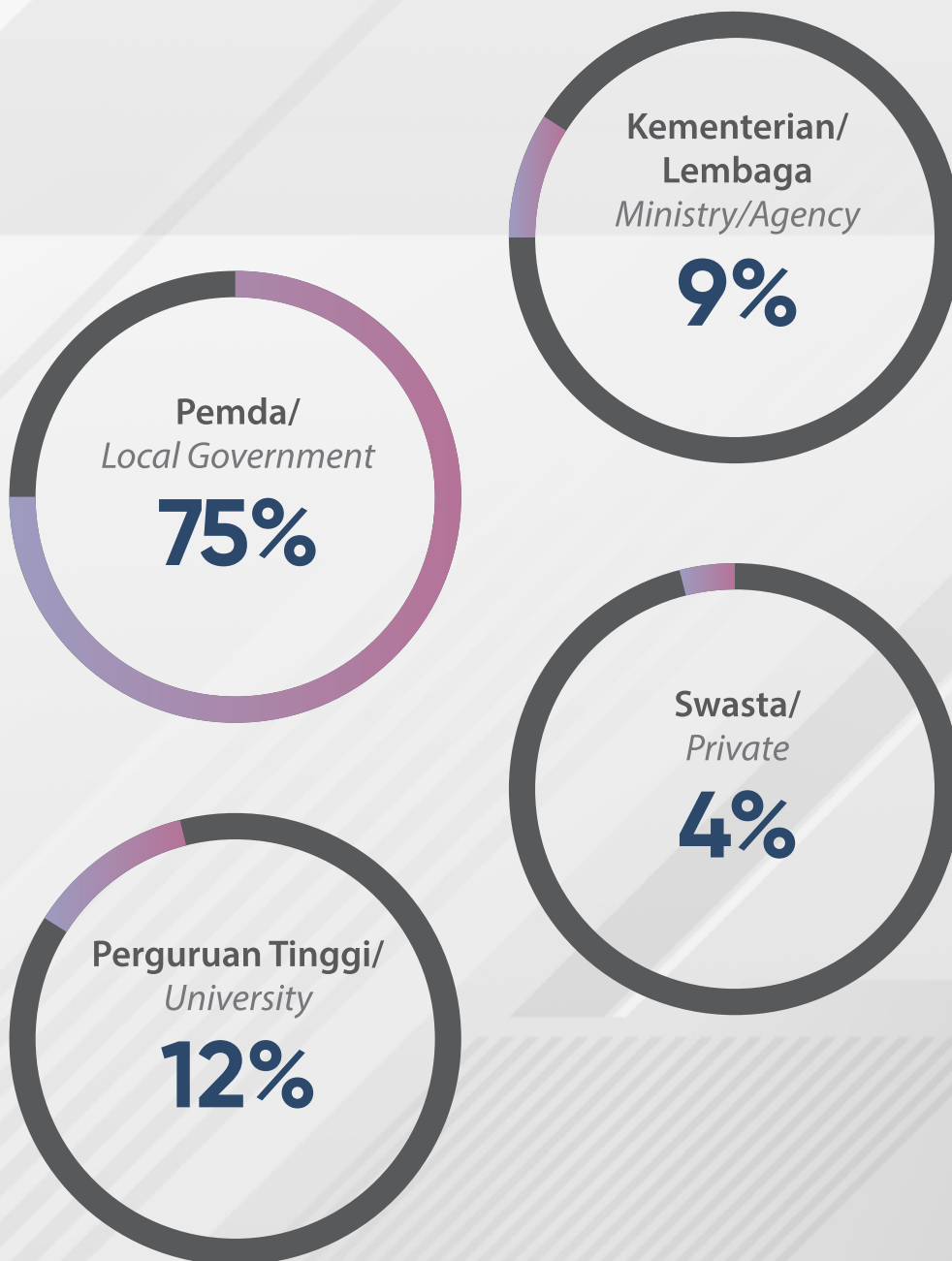


Belum menerima/
Not yet received **51**

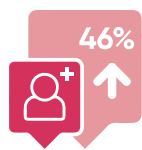
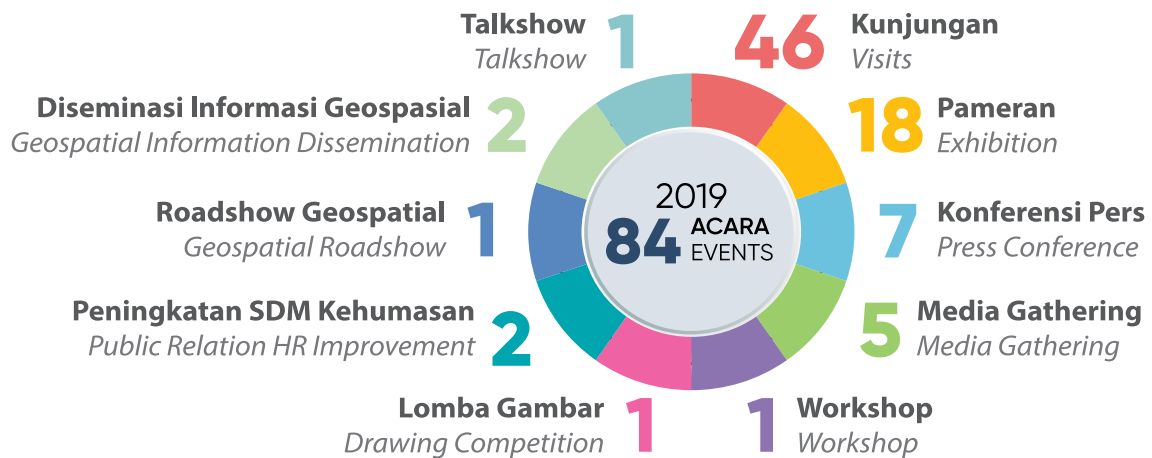
PROMOSI DAN KERJA SAMA

PROMOTION AND COOPERATION

- 1 Pengunjung parangtritis geomaritime science park – 2019 : 14.687 pengunjung
Visitors to Parangtritis Geomaritime Science Park - 2019: 14,687 visitors
- 2 Penandatanganan 172 naskah kerja sama
The signing of 172 cooperation documents



3 Total ada 84 acara tahun 2019 terdiri dari:
A total of 84 events in 2019 consisted of:



Medsos BIG
Followers naik 46%
Followers of BIG social media increased 46%

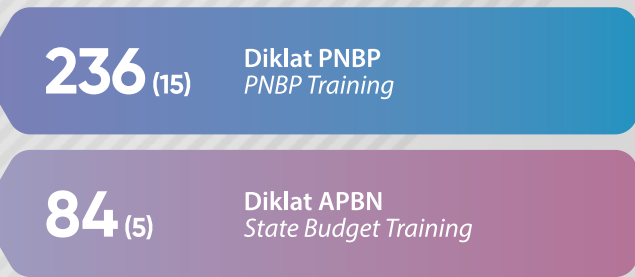
Penerbitan/Publishing



- Laporan Tahunan BIG
BIG Annual Report
- Buku Profil BIG
BIG Profile Book
- Buku 50 Tahun BIG
BIG 50 Years Book
- Majalah Geospasial Indonesia
Indonesia Geospatial Magazine

DIKLAT GEOSPASIAL

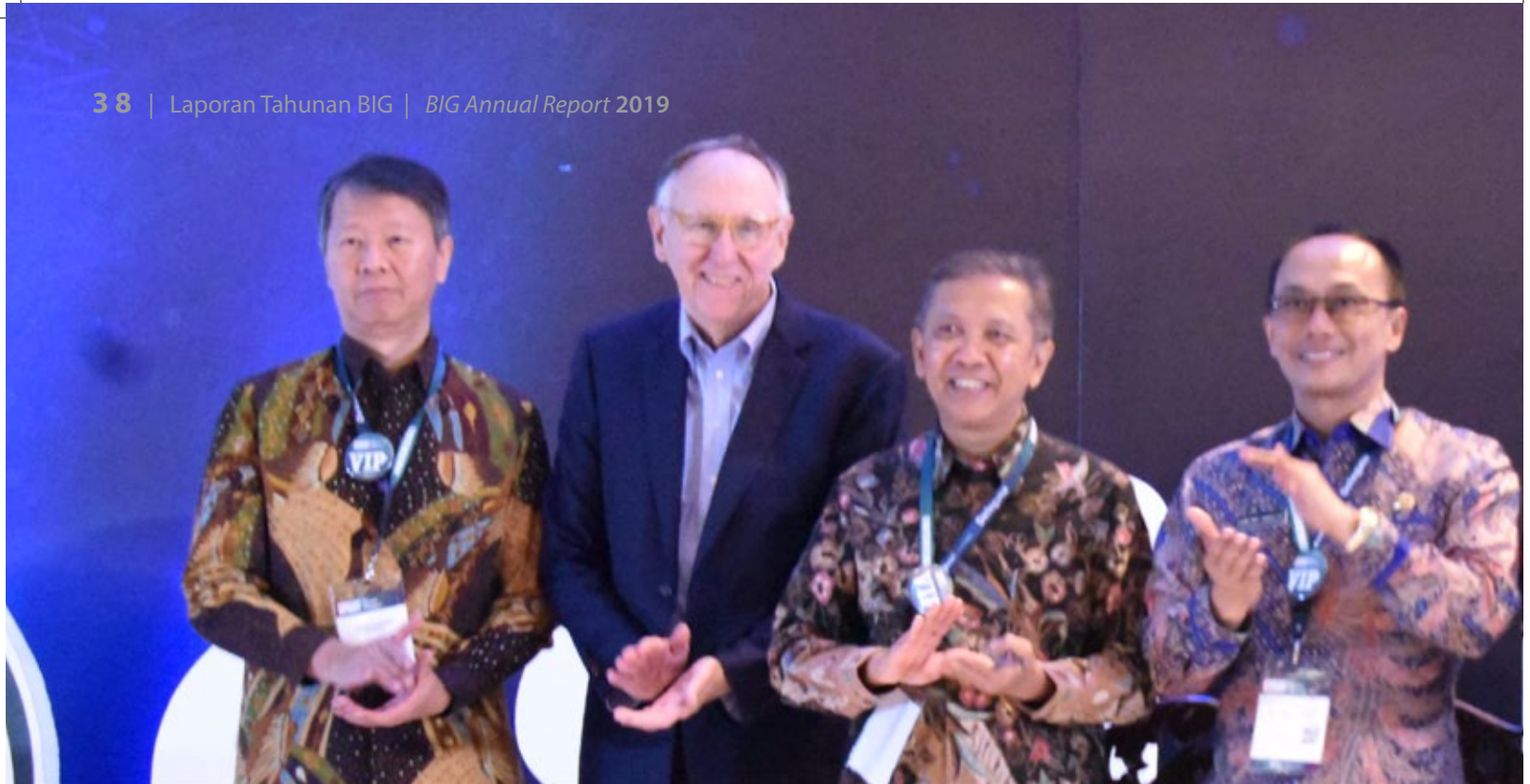
GEOSPATIAL TRAINING





HIGHLIGHTS 2019





INDONESIA GEOSPASIAL TECHNOLOGY EXHIBITION (IGTE)

JAKARTA, 21 – 22 AGUSTUS 2019

Indonesia Geospasial Technology Exhibition (IGTE) 2019 merupakan pameran teknologi geospasial ke-6 yang diselenggarakan BIG. Acara diselenggarakan pada 21-22 Agustus 2019 di Hotel Raffles, Jakarta. Tema acara ini adalah Geospasial Information for Sustainable development.

Kegiatan Pameran IGTE 2019 merupakan salah satu pertanggung jawaban BIG kepada masyarakat terkait dengan hasil kegiatan tugas dan fungsi BIG sebagai pembina dan penyelenggara informasi geospasial di Indonesia. Dengan pameran ini masyarakat umum dapat mengetahui hasil/produk serta teknologi geospasial apa saja yang digunakan BIG dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Eksepsi ini menampilkan teknologi pemetaan atau informasi geospasial terkini yang diikuti oleh instansi pemerintah baik sipil dan militer, perguruan tinggi, inovasi pemanfaatan IG pemerintah daerah, Lembaga Sertifikasi Profesi, Sekolah Kejuruan terkait informasi geospasial dan survey pemetaan, serta perusahaan survei dan pemetaan.



INDONESIA GEOSPASIAL TECHNOLOGY EXHIBITION (IGTE)

JAKARTA, 21 – 22 AGUSTUS 2019

The 2019 Indonesia Geospatial Technology Exhibition (IGTE) is the 6th geospatial technology exhibition held by BIG. Using Geospatial Information for Sustainable development as the main theme, this event was held on 21-22 August 2019 at the Raffles Hotel, Jakarta.

This exhibition is one of BIG's responsibility to the public regarding to the main duties and functions of BIG as a supervisor and organizer of geospatial information in Indonesia. Through this exhibition, the public can find out about the products and also geospatial technology that used by BIG in order to fulfill its duties and functions.

Displaying their latest geospatial information or mapping technology, civilian and military government agencies, universities, local governments, Professional Certification Institutions, Vocational Schools related to geospatial information and mapping surveys, as well as survey and mapping companies participated in this event.



THE ROYAL JOGJA SAND DUNES GEOSPATIAL RUN 2019

Pantai Parangtritis memiliki bukit pasir besar yang disebut Gumuk Pasir Parangtritis sebagai bukit pasir yang terluas di Asia Tenggara. Fenomena alam unik ini sangat cocok untuk dijadikan tujuan wisata domestik maupun mancanegara saat berkunjung ke Yogyakarta.

Dalam rangka meningkatkan potensi wisata Gumuk Pasir Parangtritis dan bertepatan dengan peringatan Hari Informasi Geospasial dan Ulang Tahun BIG ke-50, Badan Informasi Geospasial (BIG) menggandeng Keraton Yogyakarta untuk menggelar Visit In Sand Dunes Festival (VisaFest) dimeriahkan dengan The Royal Jogja Sand Dunes Geospasial Run 2019.

Royal Jogja Sand Dunes Geospasial Run 2019 diselenggarakan pada 27 Oktober 2019. Acara ini diikuti oleh ribuan peserta dan komunitas pelari lokal. Peserta bisa merasakan sensasi berbeda. Mulai dari berlari menyusuri jalan lintas selatan, melewati gang pinus pantai selatan, melintasi Pantai Parangtritis, mendaki gumuk pasir, berkeliling desa dan menikmati pemandangan persawahan di Desa Parangtritis.





THE ROYAL JOGJA SAND DUNES GEOSPATIAL RUN 2019

Parangtritis Beach has a large sand dune called Parangtritis Sand Dunes. It is the widest dune in Southeast Asia. This unique natural phenomenon is perfect for both domestic and foreign tourists while visiting Yogyakarta.

In order to increase the tourism of Parangtritis Sand Dunes along with the commemoration of Geospatial Information Day as well as 50th BIG Anniversary, BIG collaborates with the Yogyakarta Palace to held Visit In Sand Dunes Festival (VisaFest) enlivened by The Royal Jogja Sand Dunes Geospatial Run 2019.

The Royal Jogja Sand Dunes Geospatial Run 2019 was held on October 27, 2019. This event was attended by thousands of participants and local runner communities. Runners can feel different sensation. Starting from running along the southern causeway, passing through the south coast pine alley, crossing Parangtritis Beach, climbing sand dunes, traveling to villages and enjoying the scenery of rice fields in Parangtritis Village.

LANDAS KONTINEN INDONESIA DI UTARA PAPUA

Negara memiliki hak untuk memperpanjang batas landas kontinen mereka melebihi 200 mil laut yang ditentukan dari zona ekonomi eksklusif (ZEE) jika wilayah tersebut tidak berbatasan dengan negara lain, menurut UNCLOS, tetapi klaim tersebut harus dibuktikan secara ilmiah dan disetujui oleh badan PBB yang bertanggung jawab.

Menurut The General Bathymetric Chart of the Oceans (GEBCO), terdapat bukti alami konfigurasi sadel atau 'jembatan' di zona subduksi yang menghubungkan Papua dengan kenaikan eauripik di Samudera Pasifik. Oleh karena itu, Indonesia dapat mengklaim di segmen utara Papua tambahan luas landas kontinen sekitar 196.568 kilometer persegi - sama dengan pulau Sulawesi.

Untuk mendukung pengajuan klaim, BIG bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) melakukan survei batimetri laut dalam di Papua Utara selama 70 hari. Survei ini menggunakan Kapal Riset (KR) Baruna Jaya I dan dilaksanakan secara dua (periode) di dua wilayah, pada tanggal 30 Juli-22 Agustus 2019 dan 28 Agustus-13 September 2019.



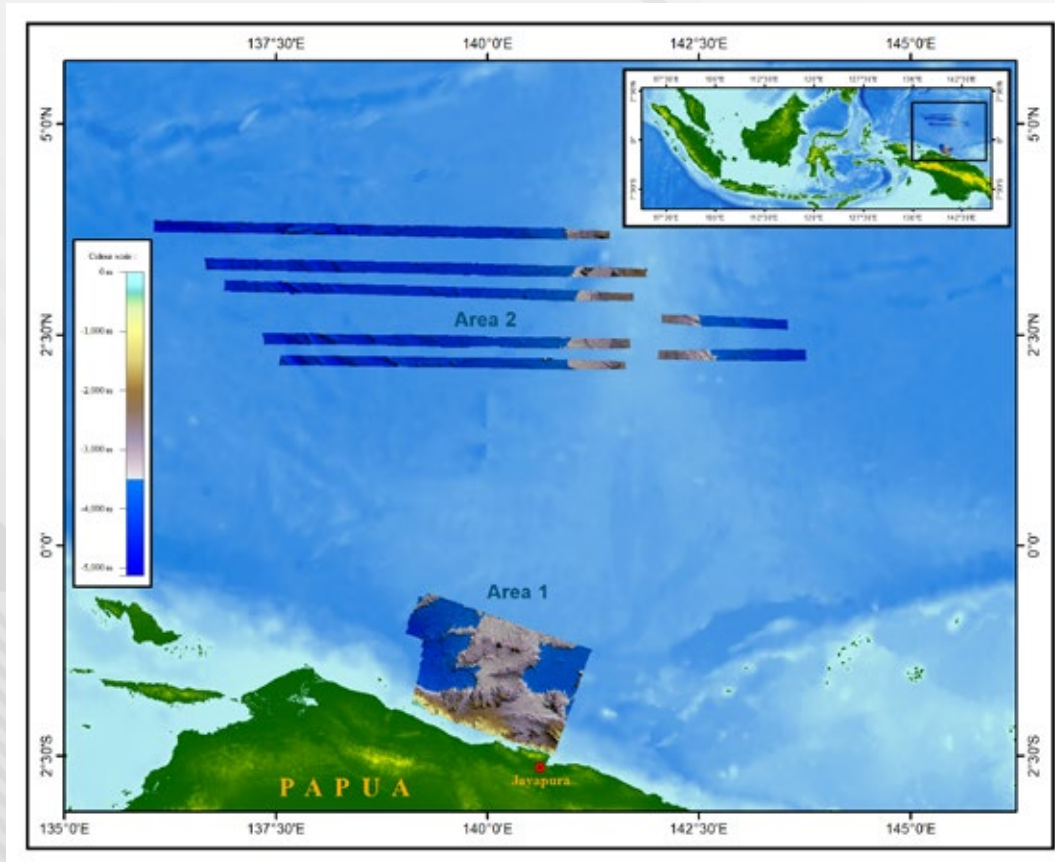


INDONESIAN CONTINENTAL SHELF OF NORTHERN PAPUA

Countries have the right to extend their continental shelf border beyond the prescribed 200 nautical miles of an exclusive economic zone (EEZ) if the area does not border other countries, according to UNCLOS, but the claim must be scientifically proven and approved by the UN body in charge.

According to The General Bathymetric Chart of the Oceans (GEBCO), there is natural evidence of a saddle or 'bridge' configuration in the subduction zone that connects Papua with the eauripic rise in the Pacific Ocean. Therefore, Indonesia could claim in the northern segment of Papua an additional continental shelf area of approximately 196,568 square kilometers -- equal to the island of Sulawesi.

To support the claim submission, collaborating with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) BIG conducted a deep sea bathymetry survey in Northern Papua for 70 days. This survey using the Baruna Jaya I Research Vessel and held in two legs (period) in two areas, on 30 July-22 August 2019 and 28 August-13 September 2019.



APLIKASI YANG DILUNCURKAN PADA HARI INFORMASI GEOSPASIAL (HIG) 2019

Pada Hari Informasi Geospasial 2019, BIG meluncurkan beberapa sistem informasi untuk mendukung penyelenggaraan informasi geospasial nasional yaitu Sistem Referensi Informasi Geospasial, Sistem Informasi Negara Kepulauan, Batimetri Nasional, Sistem Monitoring Jaringan Informasi Geospasial Nasional (SI MOJANG); dan Sistem Informasi Geospasial Terpadu (SI GESIT).

Sistem Referensi Informasi Geospasial

BIG menyediakan layanan informasi geospasial yang terbagi dalam enam kategori yaitu jaring kontrol geodesi, geoid, deformasi, model pasut, atmosfer, dan transformasi. Semua informasi tersebut dapat diakses melalui Sistem Referensi Informasi Geospasial pada alamat: srgi.big.go.id.

Sistem Informasi Negara Kepulauan

Sistem informasi ini menyajikan data kepulauan Indonesia. Disusun berdasarkan integrasi data pulau hasil kerja sama antara BIG, Kementerian Koordinator Kemaritiman, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Dalam Negeri, dan Pusidros TNI AL.

Aplikasi ini menyajikan 13.950 titik pulau. Proses validasi dan verifikasi data pulau masih berlangsung dengan melibatkan kementerian/lembaga terkait. Pengguna dapat memperoleh data-data pulau seperti nama pulau, wilayah administrasi, garis pantai, luas, dan sebagainya. Sistem informasi ini dapat diakses di alamat portal.ina-sdi.or.id/pulau/.

Tampilan Muka Sistem Informasi Pulau



APPLICATIONS LAUNCHED IN GEOSPATIAL INFORMATION DAY (HIG) 2019

On 2019 Geospatial Information Day, BIG launched several information systems to support the implementation of national geospatial information, namely the Geospatial Information Reference System, Archipelago State Information System, National Bathymetry, National Geospatial Information Network Monitoring System (SI MOJANG), and Integrated Geospatial Information System (SI GESIT).

Geospatial Information Reference System

BIG provides geospatial information services which are divided into six categories, namely geodetic control nets, geoid, deformation, tidal models, atmosphere, and transformation. All information can be accessed through the Geospatial Information Reference System at the address: srgi.big.go.id.

Archipelago State Information System

This information system provides data on the Indonesian archipelago. The available island data integration is the result of collaboration between BIG, the Coordinating Ministry for Maritime Affairs, the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, the Ministry of Home Affairs, and Hydrographic and Oceanographic Center, Indonesian Navy.

This application presents 13,950 island points. The process of validating and verifying island data is still ongoing, involving the relevant ministries / agencies. Users can get island data such as island name, administrative area, coastline, area, and so on. This information system can be accessed at the address portal.ina-sdi.or.id/pulau/.

User Interface of The Island Information System

Batimetri Nasional

Pada tahun 2019, BIG mengembangkan sistem informasi Batimetri Nasional yang menampilkan data batimetri vektor. Data ini dapat dipisahkan berdasarkan wilayah dan lembaga yang memiliki data tersebut. Pengguna dapat mengakses data batimetri vektor di alamat: <http://batnas.big.go.id/>.

Terdapat dua jenis akses data dalam sistem informasi ini, akses publik dan akses khusus. Akses publik adalah untuk pengguna tanpa login, data vektor ditampilkan terbatas pada resolusi 100 meter. Sedangkan kontributor data batimetri diberi akses khusus. Pengguna bisa mendapatkan data mentah dan data yang dikoreksi pada resolusi maksimum.

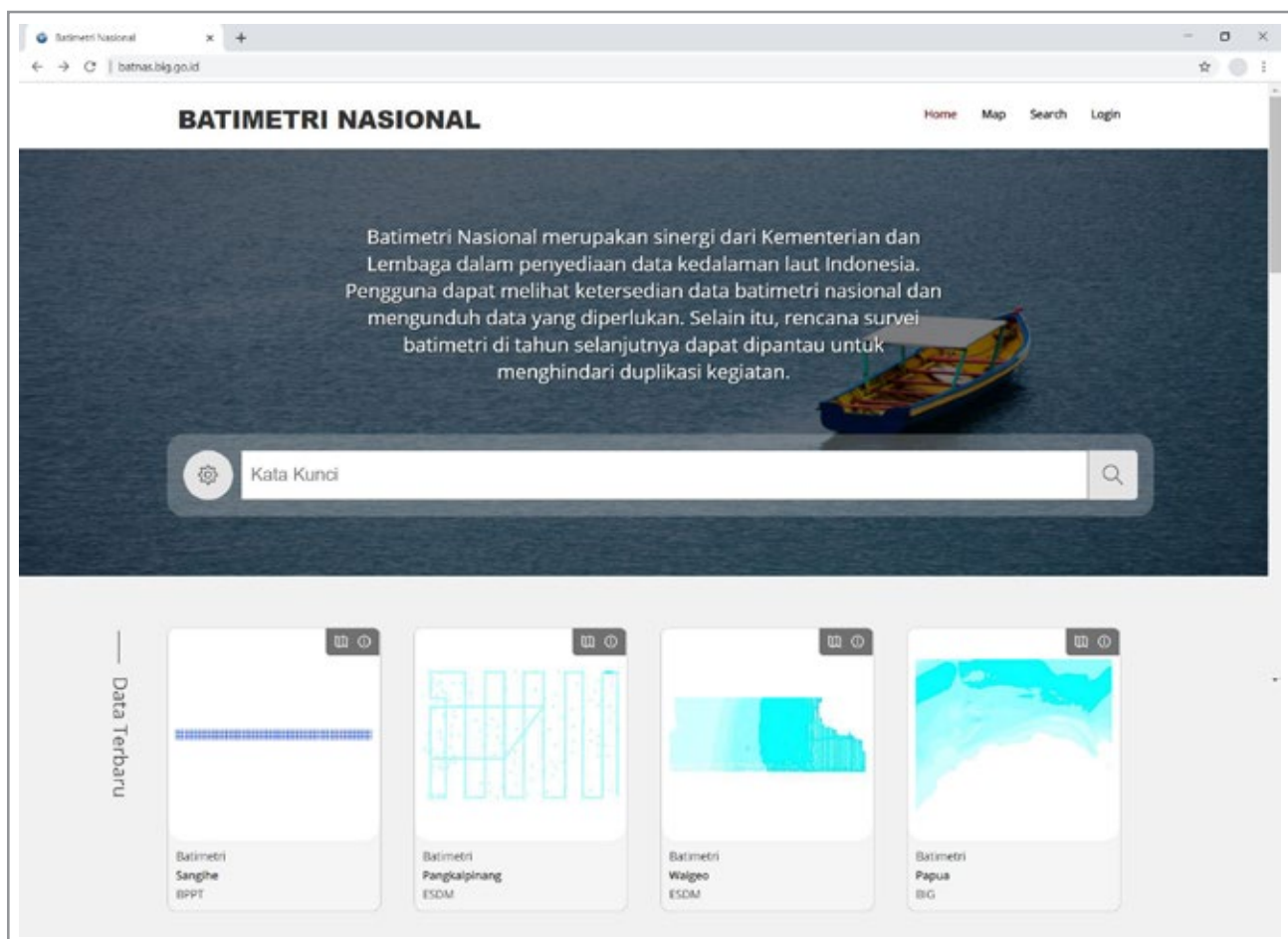
National Bathymetry

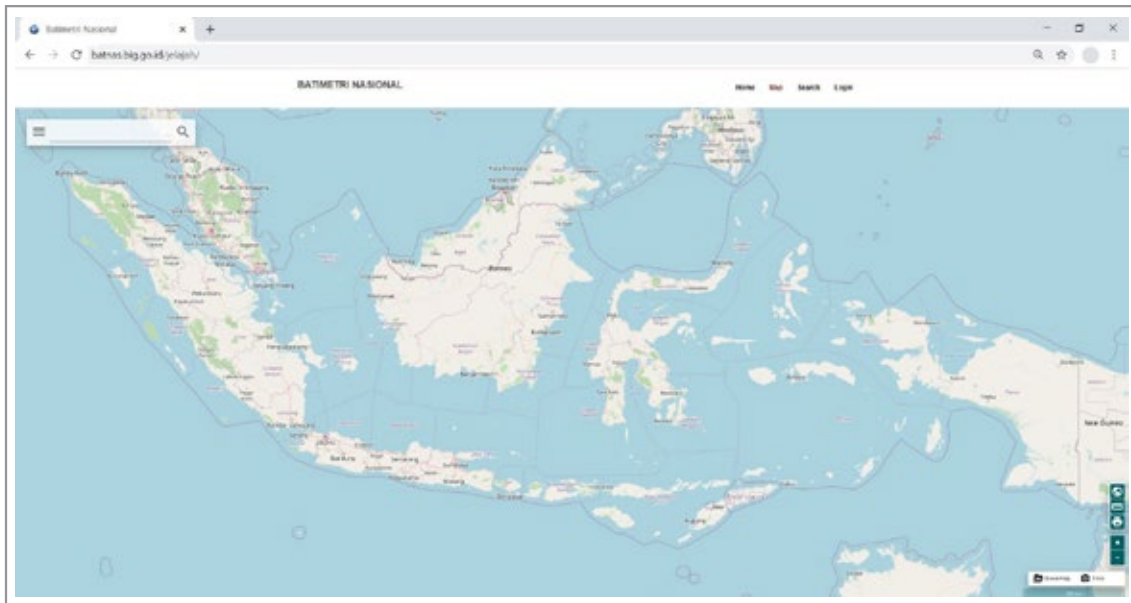
In 2019, BIG develop National Bathymetry information system that displays vector bathymetry data. This data can be disaggregated by region and agency that owns the data. Users can access the vector bathymetry data at the address: <http://batnas.big.go.id/>.

There are two types of data access in this information system, public access and special access. Public access is for users without logging in, vector data is displayed limited to a resolution of 100 meters. Meanwhile, bathymetry data contributors are given special access. Users can get raw data and corrected data at the maximum resolution.

Tampilan Sistem Informasi Batimetri Nasional Tahun 2019

User Interface of The 2019 National Bathymetry Information System



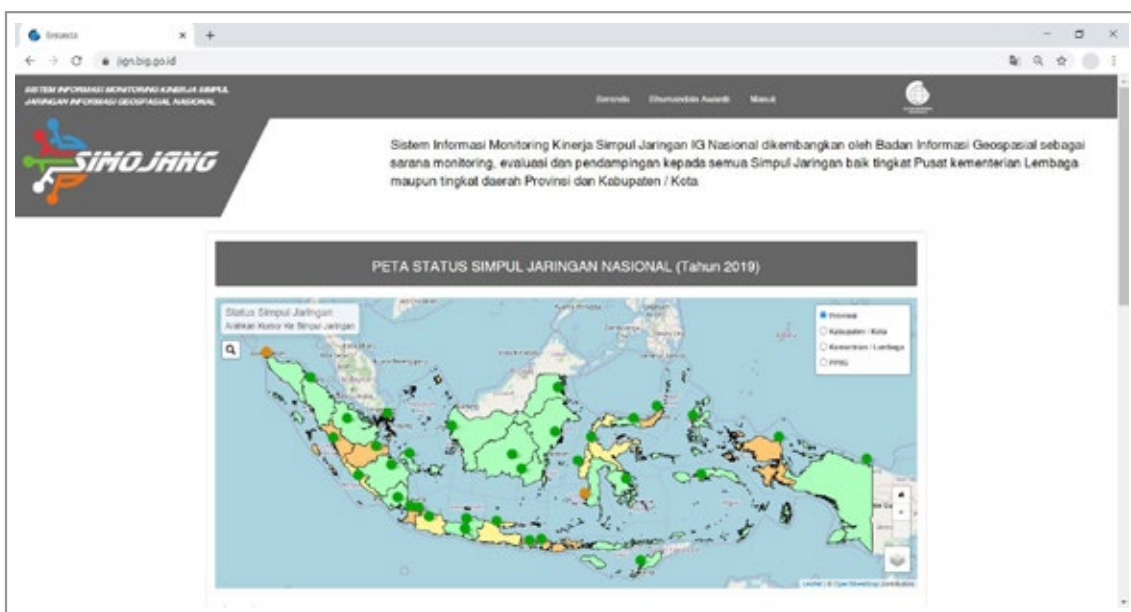


Sistem Monitoring Jaringan Informasi Geospasial Nasional (SI MOJANG)

Sistem Informasi Monitoring Jaringan Informasi Geospasial Nasional (JIGN) dikembangkan oleh BIG sebagai sarana monitoring, evaluasi dan pendampingan kepada semua Simpul Jaringan baik tingkat pusat (kementerian dan lembaga) maupun tingkat daerah (provinsi dan kabupaten/kota). Sistem tersebut dapat diakses pada alamat: <https://jign.big.go.id/>

National Geospatial Information Network Monitoring System (SI MOJANG)

The National Geospatial Information Network (JIGN) Monitoring Information System was developed by BIG as a tool for monitoring, evaluation and assistance to all Network Nodes both at the central level (ministries and agencies) and at the regional (provincial and district/city) levels. The system can be accessed at the address: <https://jign.big.go.id/>.

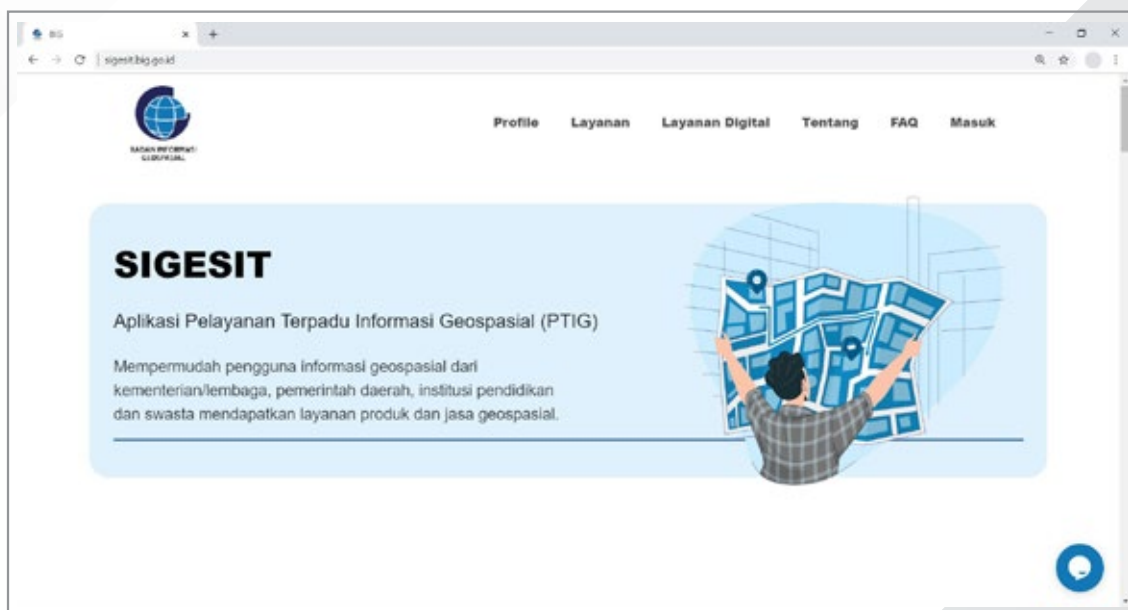


Sistem Informasi Geospasial Terpadu (SI GESIT)

Pelayanan Informasi Geospasial Terpadu (PTIG) dikembangkan untuk memudahkan pengguna informasi geospasial dari kementerian/lembaga, pemerintah daerah, lembaga pendidikan dan swasta untuk mendapatkan produk dan layanan geospasial. Layanan tersebut meliputi layanan produk, layanan, layanan pendidikan dan pelatihan, layanan digital, dan layanan konsultasi teknis. Pengguna dapat mengakses sistem informasi ini melalui alamat: sigesit.big.go.id.

Integrated Geospatial Information System (SI GESIT)

The Integrated Geospatial Information Service (PTIG) was developed to facilitate users of geospatial information from ministries/agencies, local governments, educational institutions and the private sector to obtain geospatial products and services. The services include product services, services, education and training services, digital services, and technical consultation services. Users can access this information system through the address: sigesit.big.go.id.



KAJI ULANG STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI) DAN PENETAPAN AKREDITASI 1 LEMBAGA PENILAIAN KESESUAIAN (LPK) PENYEDIA JASA INFORMASI GEOSPASIAL

REVIEWING THE INDONESIAN NATIONAL WORK COMPETENCY STANDARDS (SKKNI) AND DETERMINING THE ACCREDITATION FOR 1 CONFORMITY ASSESSMENT AGENCY (LPK) OF GEOSPATIAL INFORMATION SERVICE PROVIDERS

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Informasi Geospasial (SKKNI-IG) adalah kemampuan kerja di bidang IG yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk dapat melaksanakan penyelenggaraan IG, sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Alur kaji ulang SKKNI-IG dimulai dari analisis kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), dilanjutkan dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) oleh tim perumus SKKNI. Selanjutnya, dilaksanakan verifikasi internal, pra-konvensi, verifikasi eksternal, konvensi, penetapan SKKNI, hingga penerapan SKKNI.

Pada Konvensi Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI), dilakukan perbaikan, penambahan, dan penghapusan beberapa unit kompetensi. Hasilnya, ditetapkan 313 unit kompetensi, dari semula 260 unit kompetensi.

Terjadi penambahan unit kompetensi, antara lain:

- Unit kompetensi tentang pemetaan utilitas bawah tanah
- Unit kompetensi terkait teknis pengukuran dan pemetaan kadastral
- Unit kompetensi terkait percepatan pemetaan skala besar

Tujuan dari konvensi ini adalah untuk mendapatkan pengakuan dan legalitas dari para pemangku kepentingan terkait. Langkah selanjutnya adalah ratifikasi dokumen SKKNI-IG. Ini sangat penting, karena proses sertifikasi profesi harus berdasarkan dokumen SKKNI-IG

The Indonesian National Work Competency Standards for Geospatial Information Sector (SKKNI-IG) is the work ability in the field of GI which includes aspects of knowledge, skills and work attitudes needed to be able to carry out GI implementation, in accordance with the set standards.

The flow of the SKKNI-IG review begins with a needs analysis in developing human resources (HR), followed by conducting a Focus Group Discussion (FGD) by the SKKNI formulation team. Furthermore, internal verification, pre-convention, external verification, convention, determination of the SKKNI, and the application of the SKKNI are carried out.

In the Convention of Draft for the Indonesian National Work Competency Standards (RSKKNI), several competency units were improved, added and deleted. As a result, 313 competency units were determined, from the original 260 competency units.

There were additional competency units, including:

- *Competency units on underground utility mapping*
- *Competency units related to cadastral measurement and mapping techniques*
- *Competency units related to accelerated large-scale mapping*

The aims of this convention is to obtain recognition and legality from relevant stakeholders. The next step is ratification of the SKKNI-IG document. This is very important, because the professional certification process must be based on the SKKNI-IG document.

Terkait penyediaan Sumber Daya Manusia berkualitas, penyusunan dokumen Kerangka Kualitas Nasional (KKN) bisa menjadi jalur alternatif yang dapat ditempuh. Penyusunan dokumen KKN bidang IG merupakan implementasi SKKNI yang telah disusun.

Perumusan dokumen KKN bidang IG dilaksanakan setelah dilakukan kaji materi bersama SKKNI-IG. Hasilnya, terdapat jabatan yang sudah tidak sesuai dengan implementasi di lapangan.

FGD Penyusunan dokumen KKN bidang IG telah dilaksanakan pada 20-21 November 2019. Salah satu hasilnya, KKN bidang IG terbagi menjadi tujuh subbidang dengan 63 jabatan, dari semula 45 jabatan.

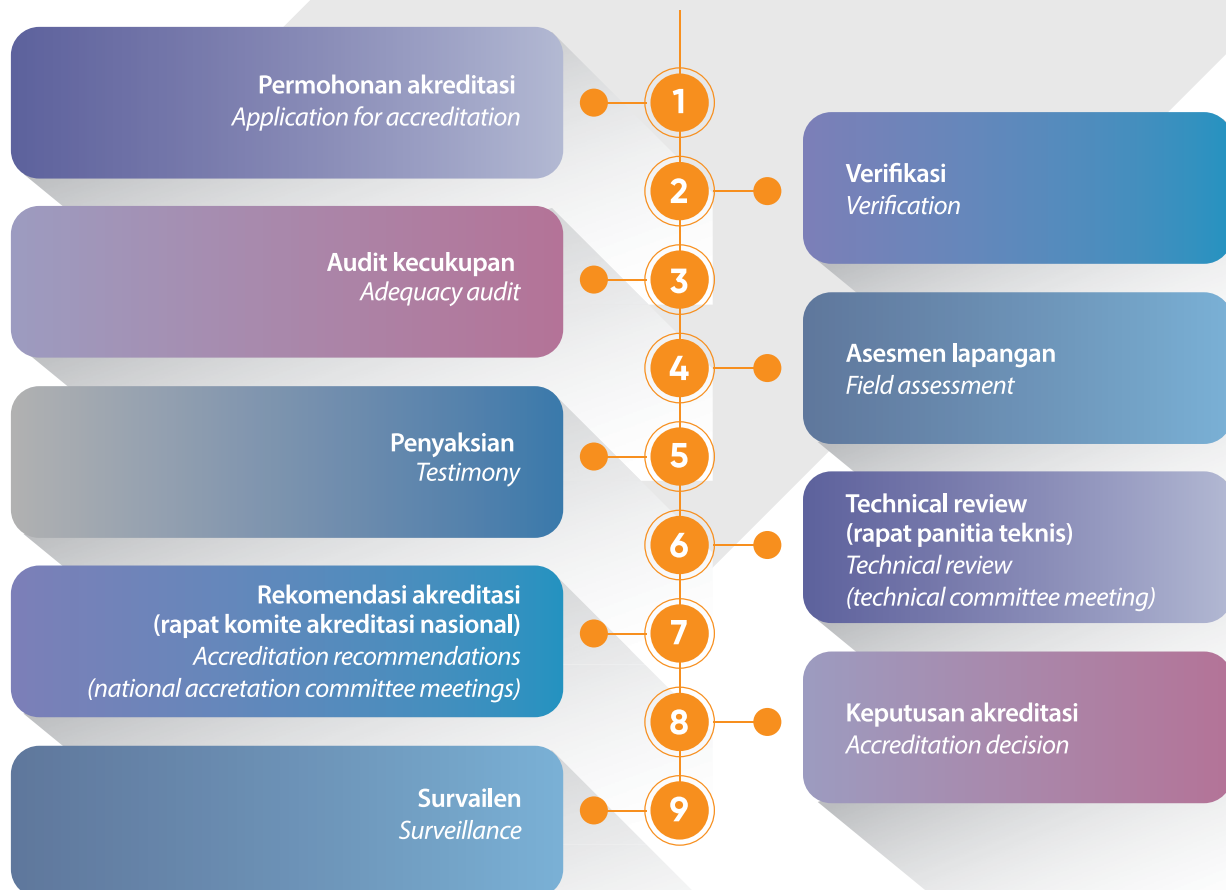
Tahapan akreditasi Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) bidang Informasi Geospasial (IG) sebagai berikut:

Regarding the provision of qualified human resources, the preparation of a National Quality Framework (KKN) document can be an alternative way that can be taken. The preparation of KKN documents in the field of GI is an implementation of the SKKNI that has been prepared.

The formulation of KKN documents in the field of GI is carried out after conducting a joint review of the materials for SKKNI-IG. As a result, there are positions that are no longer suitable for implementation in the field.

FGD of compilation of KKN documents in the field of GI was carried out on 20-21 November 2019. One of the results was that it was divided into seven sub-fields with 63 positions, from 45 positions initially.

The accreditation stages of the Conformity Assessment Agency (LPK) in the field of GI are as follows:



Hingga akhir 2019, ada empat LPK tenaga profesional dan satu LPK penyedia jasa bidang IG yang telah terakreditasi, yaitu:

Until the end of 2019, there were four LPK professionals and one LPK for GI services were accredited, namely:



INOVASI INFORMASI GEOSPASIAL (IG) 2019

Berhasil menyelenggarakan penghargaan inovasi pemanfaatan IG pada tahun 2017, pada tahun 2019 BIG kembali memberikan apresiasi kepada pemerintah daerah. Penghargaan ini dikhususkan bagi kabupaten/kota yang telah berhasil mengembangkan dan menerapkan inovasi dalam pemanfaatan IG. Dewan juri terdiri dari perwakilan dari PPIIG Universitas Gadjah Mada, Universitas Brawijaya dan BIG.

Proses penilaian melalui tiga kali pleno untuk menentukan 10 besar hingga mengerucut menjadi 6 besar terbaik. Aspek penilaian terdiri dari: aspek pembangunan, ketersediaan data dan informasi geospasial, penggunaan perangkat keras dan lunak, skala inovasi yang dikembangkan, kebermanfaatan bagi pengguna sistem, kebermanfaatan bagi masyarakat dan dunia usaha, pengelola inovasi, kelembagaan, dan tingkat antusiasme.

27 pemerintah Kabupaten/Kota se-Indonesia peserta Inovasi Pemanfaatan Informasi Geospasial pada Tahun 2019.

GEOSPATIAL INFORMATION (GI) INNOVATION IN 2019

Successfully held the GI utilization innovation award in 2017, in 2019, BIG gave another appreciation to the local government. This awards especially for the district/city which has succeeded in developing and implementing innovations in the use of GI. The jury consist of representatives from PPIIG Gadjah Mada University, Brawijaya University and BIG.

The assessment process goes through three plenary sessions to determine from top 10 to become the best big 6. Assessment aspects consist of: development aspects, availability of geospatial data and information, use of hardware and software, scale of innovations being developed, benefits for system users, benefits for the community and business world, innovation managers, institutions, and enthusiasm levels.

27 district/city in Indonesia participated in the Geospatial Information Utilization Innovation in 2019.

27 pemerintah Kabupaten/Kota se-Indonesia peserta Inovasi Pemanfaatan Informasi Geospasial (IG) pada Tahun 2019

No.	Pemerintah Daerah	Nama Aplikasi
1	Kabupaten Bantul	Taru Pintar
2	Kabupaten Banyuasin 1	Banyuasin Elektronik Tataruang Wilayah
3	Kabupaten Banyuasin 2	Sistem Informasi Basisdata Analisis Penanggulangan Kemiskinan Terpadu (SI-Bangkit)
4	Kabupaten Banyuasin 3	Sistem Monitoring Pembangunan Infrastruktur
5	Kabupaten Banyuwangi	e-mondal.banyuwangikab.go.id
6	Kabupaten Berau	SI-AGAI (Sistem Informasi Geospasial)
7	Kabupaten Bogor	Geoportal Boga Peta (Bogor Geodatabase untuk Satu Data Pemetaan)
8	Kabupaten Bojonegoro	Be Library With Geospasial
9	Kabupaten Bolaang Mongondow	Integrasi SIG dalam Penyusunan Rencana Kawasan Perkotaan Lolak
10	Kabupaten Jayapura	Sistem Informasi Manajemen Pembangunan Daerah (Simbangda)
11	Kabupaten Kulon Progo	BumilKu
12	Kabupaten Kutai Kartanegara	SIGOSKUKAR
13	Kabupaten Luwu Utara	GIS For Control
14	Kabupaten Minahasa Selatan	Sistem Informasi Rawan Bencana dan Jalur Evakuasi Avenza Maps
15	Kabupaten Mojokerto	Majapahit GIS
16	Kabupaten Sleman	Sistem Informasi Kebencanaan Sleman
17	Kabupaten Sragen	HITS Planning
18	Kota Ambon	SIRR Pasca Bencana Kota Ambon Berbasis WebGIS
19	Kota Banda Aceh	WebGIS - Sistem Informasi Geografis Aplikatif dan Partisipatif (SIGAP)
20	Kota Bandung 1	Sistem Informasi Tata Ruang (SITARUNG)
21	Kota Bandung 2	Bandung Smart Map Plus
22	Kota Makassar	Aplikasi WebGIS Kota Makassar pada Web Geoportal Makassar
23	Kota Manado 1	Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA)
24	Kota Manado 2	Tentang Test Inspeksi Visual Asam Asetat (TANTE IVA)
25	Kota Palembang	Sistem Informasi Data Kemiskinan (SIDAK) Kota Palembang
26	Kota Pekanbaru	Sistem Informasi Geografis Aset Tanah Kota Pekanbaru (SMART PETAKU)
27	Kota Semarang	1 (One) Klik Investasi

27 District/City governments throughout Indonesia participated in the Geospatial Information (GI) Utilization Innovation in 2019

No.	Local Government	Application name
1	Bantul District	Smart "Taru"
2	Banyuasin District 1	Banyuasin Electronic Spatial Area
3	Banyuasin District 2	Integrated Poverty Reduction Analysis Database Information System (SI-Bangkit)
4	Banyuasin District 3	Infrastructure Development Monitoring System
5	Banyuwangi District	e-mondal.banyuwangikab.go.id
6	Berau District	SI-AGAI (Geospatial Information System)
7	Bogor District	Geoportal of "Boga Peta" (Bogor Geodatabase for One Mapping Data)
8	Bojonegoro District	Be Library With Geospasial
9	Bolaang Mongondow District	GIS Integration in the Preparation of Lolak Urban Area Plans
10	Jayapura District	Regional Development Management Information System (Simbangda)
11	Kulon Progo District	"BumilKu"
12	Kutai Kartanegara District	SIGOSKUKAR
13	Luwu Utara District	GIS for Control
14	Minahasa Selatan District	Disaster Prone Information System and Evacuation Route of Avenza Maps
15	Mojokerto District	Majapahit GIS
16	Sleman District	Sleman Disaster Information System
17	Sragen District	HITS Planning
18	Ambon City	SIRR Post-Disaster in Ambon City Based on WebGIS
19	Banda Aceh City	WebGIS - Applicative and Participatory Geographical Information System (SIGAP)
20	Bandung City 1	Spatial Information System (SITARUNG)
21	Bandung City 2	Bandung Smart Map Plus
22	Makassar City	WebGIS Application of Makassar City on Makassar Geoportal Web
23	Manado City 1	Map Based Data Analysis Portal (PANADA)
24	Manado City 2	About the Acetic Acid Visual Inspection Test (TANTE IVA)
25	Palembang City	Poverty Data Information System (SIDAK) for Palembang City
26	Pekanbaru City	Geographical Information System for Land Assets in Pekanbaru City (SMART PETAKU)
27	Semarang City	1 (One) Click Investment

6 BESAR INOVASI PEMANFAATAN IG

THE BEST 6 OF GI UTILIZATION INNOVATIONS

Kabupaten / Kota <i>District / City</i>	Nama Aplikasi <i>Application name</i>	Informasi <i>Information</i>	Penghargaan <i>Award</i>
Manado (Inovasi Terbaik) <i>(Best Innovation)</i>	Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA) <i>Map Based Data Analysis Portal (PANADA)</i>	Perpajakan <i>Tax</i>	
Kulon Progo (Inovasi Terbaik) <i>(Best Innovation)</i>	Bumilku <i>"Bumilku"</i>	Kesehatan <i>Health</i>	
Bandung (Inovasi Terbaik) <i>(Best Innovation)</i>	Bandung Smart Map Plus <i>Bandung Smart Map Plus</i>	Tata Ruang Kota <i>Urban Spatial Planning</i>	
Semarang (Inovasi Terbaik) <i>(Best Innovation)</i>	1 (One) Click Investment <i>1 (One) Click Investment</i>	Tata Ruang Kota <i>Urban Spatial Planning</i>	
Sleman (Inovasi Unggul) <i>(Superior Innovation)</i>	Sistem Informasi Kebencanaan Sleman <i>Sleman Disaster Information System</i>	Kebencanaan <i>Disaster</i>	
Makassar (Inovasi Unggul) <i>(Superior Innovation)</i>	Aplikasi WebGIS Kota Makassar pada Web Geoportal Makassar <i>WebGIS Application of Makassar City on Makassar Geoportal Web</i>	Pembangunan <i>Development</i>	

VERIFIKASI LUAS BAKU SAWAH

Sejak tahun 2017, Badan Informasi Geospasial (BIG) menjadi salah satu lembaga yang ditunjuk oleh Kantor Sekretariat Wakil Presiden untuk melaksanakan verifikasi luas lahan sawah Indonesia. Pada tahun 2019 ini kegiatan Verifikasi Luas Baku Sawah dilaksanakan di 18 provinsi antara lain : Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Bengkulu, Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.

Tujuan utama verifikasi lahan baku sawah ialah untuk menyediakan informasi mengenai Lahan Sawah Beririgasi dan Lahan Sawah Non Irigasi. Hasil dari verifikasi ini akan dipergunakan oleh Kementerian ATR/BPN dan Pemerintah Daerah (Pemda) untuk penyusunan Informasi Geospasial (IG) yang lebih akurat terkait program Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Metode yang dipergunakan dalam verifikasi lahan baku sawah ialah verifikasi ulang dan pembaruan lahan baku sawah ditambah integrasi dan sinkronisasi data mengikuti skema nasional.

Berbagai tahapan pun dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan verifikasi ini, salah satunya ialah verifikasi ulang data Informasi Geospasial Tematik (IGT) hasil verifikasi tahun 2017 dan 2018 yang di dapatkan dari data citra satelit.

VERIFICATION OF RICE FIELD AREA

Since 2017, the Geospatial Information Agency (BIG) has become one of the institutions appointed by the Secretariat of the Vice President to carry out verification of Indonesia's rice fields. In 2019, the Verification of Rice Field Area was carried out in 18 provinces, including: Jambi, Riau, Riau Islands, Bengkulu, Bangka Belitung, Central Kalimantan, North Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Gorontalo, West Sulawesi, Central Sulawesi, Southeast Sulawesi, East Nusa Tenggara, Maluku, North Maluku, Papua and West Papua.

The main objective of rice field verification is to provide information on Irrigated and Non-Irrigated Rice Fields. The results of this verification will be used by the Ministry of ATR/BPN and the Regional Governments (Pemda) for the preparation of more accurate Geospatial Information (GI) related to the Sustainable Food Agricultural Land (LP2B) program.

The method used in the verification of rice fields is re-verification and renewal of rice fields plus integration and synchronization of data following the national scheme.

Various stages were carried out before carrying out this verification activity including re-verifying the Thematic Geospatial Information (IGT) data from the verification results for 2017 and 2018 which were obtained from satellite image data.

Koordinasi serta komunikasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait masukan dan evaluasi menjadi hal yang perlu disepakati bersama. Kemudian tahapan lain yang tak kalah penting ialah validasi lapangan, kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Gabungan dari Kementerian Pertanian, Kementerian ATR/BPN, Badan Informasi Geospasial, dan Badan Pusat Statistik. Validasi lapangan dilakukan dengan cara tim menuju titik sampel dengan melakukan plotting lokasi dengan menggunakan GPS, melakukan foto bergeotagging (berkoordinat) serta melakukan wawancara terhadap petani, mantri tani, Kepala Dinas Pertanian setempat.

Setelah proses validasi dan verifikasi lapangan dilaksanakan, selanjutnya data yang telah ada menjadi acuan perbaikan data IGT Lahan Baku Sawah, dan ditetapkan melalui musyawarah yang telah disepakati sebelumnya dalam Keputusan Menteri ATR BPN Tahun 2019.

Perbaikan data IGT Lahan Baku merupakan salah satu hal penting, yang dapat mempercepat proses penyusunan IGT Lahan Sawah Beririgasi yang merupakan salah satu target penyelesaian di tahun 2019. BIG melakukan Penyiapan IGT Daerah Irigasi dengan berkolaborasi bersama data yang ada di Kementerian PUPR, dibawah komando dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Selanjutnya hasil yang sudah dikerjakan bersama – sama akan dituangkan dalam revisi Peraturan Menteri PUPR Nomor 14/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi.

Coordination and communication with Regional Apparatus Organizations (OPD) related to input and evaluation are things that need to be mutually agreed upon. Then another important stage is field validation, this activity is carried out by the Joint Team from the Ministry of Agriculture, the Ministry of ATR/BPN, the Geospatial Information Agency, and the Central Bureau of Statistics. Field validation was carried out by visiting the team at the sample points by plotting the location using GPS, doing geotagging photos (coordinated) and conducting interviews with farmers, farmers' mantri (extension agent), and the head of the local Agriculture Service.

After the field validation and verification process is carried out, then the existing data becomes a reference for improving the IGT data for Rice Fields, and is determined through deliberations that have been previously agreed in the Decree of the Minister of ATR/BPN 2019.

Improving the IGT Rice Fields data is one of the important things, which can accelerate the process of preparing the IGT for Irrigated Rice Fields, which is one of the targets for completion in 2019. BIG carries out the Preparation of IGT for Irrigation Areas by collaborating with data in the Ministry of PUPR, under the coordination of the Coordinating Ministry for Economic Affairs. Furthermore, the results that have been worked on together will be outlined in the revision of the Regulation of the Minister of PUPR No 14/PRT/M/2015 concerning Criteria and Determination of the Status of Irrigation Areas.

Proses integrasi dan sinkronisasi dalam rangka penyusunan IGT Lahan Sawah merupakan kegiatan yang sifatnya teknis maupun koordinatif dengan pihak Kementerian/Lembaga terkait. Pekerjaan yang dilakukan berupa *on desk di laboratorium, workshop* bersama antar Kementerian/Lembaga maupun FGD yang melibatkan antar Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan pakar terkait dari hasil pengerjaan tersebut didapatkan data sebagai berikut :

The process of integration and synchronization of the preparation of IGT for Rice Fields is a technical and coordinative activity with relevant Ministries/Agencies. The work carried out is in the form of on-desk work in the laboratory, joint workshops between Ministries/Agencies and FGDs involving Ministries/Institutions, Regional Governments, and related experts. The results of this work are:

LUAS LAHAN SAWAH IRIGASI, SAWAH NON IRIGASI, DAN LAHAN BAKU SAWAH DI 18 PROVINSI

THE AREA OF IRRIGATED RICE FIELDS, NON-IRRIGATED RICE FIELDS, AND RICE FIELDS IN 18 PROVINCES

No.	Provinsi Province	Luas Sawah Irigasi (Ha) Irrigated Rice Field (Ha)	Luas Sawah Non Irigasi (Ha) Non-Irrigated Rice Field (Ha)	Luas Lahan Baku Sawah (Ha) Rice Field (Ha)
1	Jambi	20,485	47,864	68,349
2	Riau	6,271	56,418	62,689
3	Kepulauan Riau/Riau Islands	229	1,165	1,394
4	Bangka Belitung	6,471	15,931	22,402
5	Gorontalo	35,567	15,273	50,840
6	Bengkulu	26,394	6,662	33,056
7	Sulawesi Tengah/Central Sulawesi	96,542	20,286	116,828
8	Sulawesi Tenggara/South East Sulawesi	32,918	49,199	82,117
9	Sulawesi Utara/North Sulawesi	34,494	12,549	47,043
10	Sulawesi Barat/West Sulawesi	21,884	17,601	39,485
11	Kalimantan Utara/North Kalimantan	7,479	4,443	11,922
12	Kalimantan Timur/East Kalimantan	31,510	9,896	41,406
13	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan	11,589	124,897	136,486
14	Nusa Tenggara Timur/East Nusa Tenggara	93,016	62,504	155,520
15	Maluku	13,808	4,475	18,283
16	Maluku Utara/North Maluku	6,861	6,681	13,542
17	Papua	20,507	15,688	36,195
18	Papua Barat/West Papua	3,287	5,573	8,860
	TOTAL	469,313	477,105	946,417

Sumber/Source : Hasil analisis data/Results of data analysis

PEMETAAN CEPAT KEBENCANAAN (PEMETAAN PASCA BENCANA PALU)

DISASTER RAPID MAPPING (PALU POST-DISASTER MAPPING)

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah, namun dibalik itu negara kita menyimpan potensi banyak kebencanaan, salah satunya bencana tsunami yang melanda daerah Provinsi Sulawesi Tengah pada 28 September 2018 silam. Sebagai salah satu upaya percepatan pemulihan pasca bencana, Badan Informasi Geospasial (BIG) melakukan akuisisi pemetaan dasar skala besar untuk area terdampak bencana di provinsi Sulawesi Tengah.

Akuisisi dilaksanakan dengan metode pemotretan udara dan Light Detection and Ranging (LiDAR) dimulai pada 17 November dan berakhir pada 25 Desember 2018, dengan ketelitian peta 1:1000, ditargetkan mampu membantu rencana detail pembangunan kembali wilayah bencana. Area akuisisi mempunyai luasan sebesar 2003,266 km². Area tersebut mencakup daerah yang terdampak bencana di Kota Palu, Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi, dan Kabupaten Parigi Moutong.

Akuisisi pemetaan dasar skala besar untuk area terdampak bencana merupakan suatu proses pemetaan daerah setelah terkena bencana, proses ini diharapkan mampu untuk mempercepat rehabilitasi wilayah pasca terjadi bencana.

Tahapan awal yang dilakukan adalah pengambilan data dasar atau disebut akuisisi data dasar. Akuisisi dimulai pada 17 November hingga 25 Desember 2018, dengan memakai metoda foto udara dan LiDAR untuk mendapatkan informasi geospasial dengan ketelitian setara peta 1:1.000 untuk daerah relokasi dan 1:5.000 untuk area terdampak bencana.

Data hasil akuisisi merupakan representasi geometris terkini pasca bencana di daerah terdampak dan area relokasi, sehingga dapat menjadi rujukan yang andal untuk proses pemulihan oleh Kementerian/Lembaga dan Pemda Sulawesi Tengah.

Indonesia is a country with abundant natural resource wealth, but behind that, our country has the potential for many disasters, one of which is the tsunami that hit the Central Sulawesi Province on 28 September 2018. As one of the efforts to accelerate post-disaster recovery, the Geospatial Information Agency (BIG) conducted a large-scale baseline mapping acquisition of disaster-affected areas in Central Sulawesi province.

The acquisition was carried out using the aerial shooting method and Light Detection and Ranging (LiDAR) starting on 17 November and ending on 25 December 2018, with a map accuracy of 1: 1,000. It is targeted to be able to assist with detailed plans for rebuilding the disaster area. The acquisition area covers 2,003,266 km². The disaster-affected areas cover Palu City, Donggala District, Sigi District, and Parigi Moutong District.

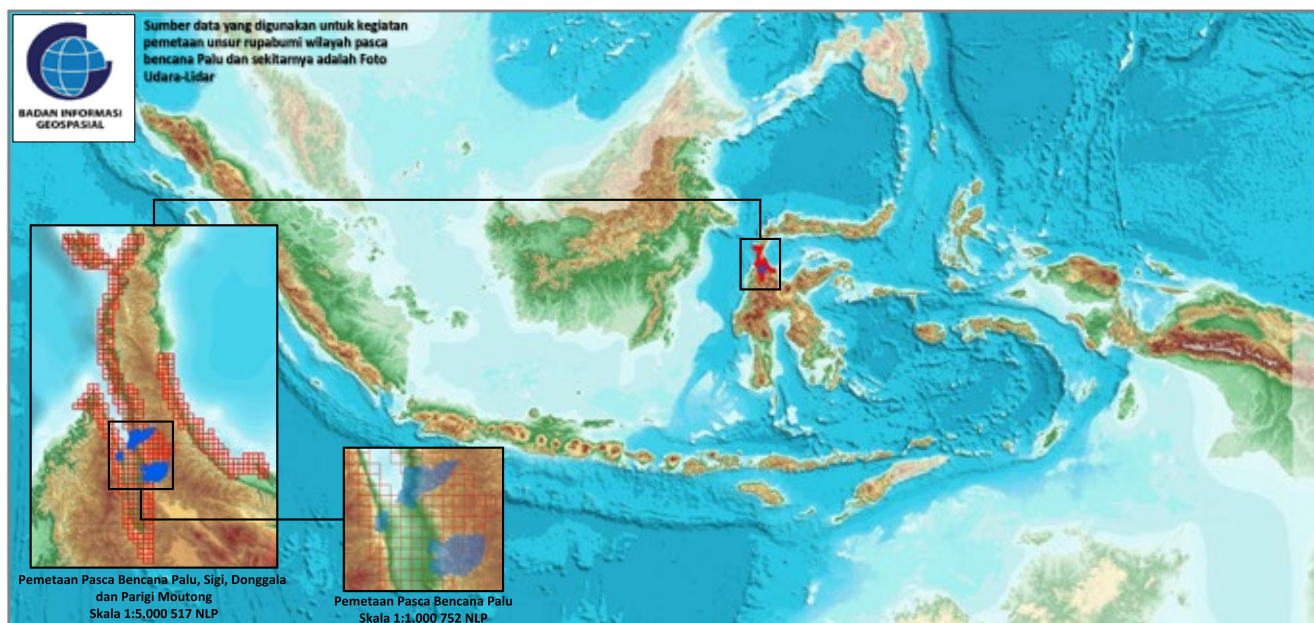
The acquisition of large-scale basic mapping of disaster-affected areas is a process of mapping post-disaster areas. This process is expected to be able to accelerate the rehabilitation of post-disaster areas.

The initial stage taken is basic data collection or so-called basic data acquisition. The acquisition began on 17 November to 25 December 2018, using aerial photography and LiDAR methods to obtain geospatial information with map accuracy equivalent to 1: 1,000 for relocation areas and 1: 5,000 for disaster-affected areas.

The data obtained from the acquisition is the latest post-disaster geometric representation of the affected areas and relocation areas, so that it can be a reliable reference for the recovery process by Ministries/Agencies and the Regional Government of Central Sulawesi.

INDEKS LOKASI 517 NLP SKALA 1:5000 DAN 752 NLP SKALA 1:1000 PEMETAAN WILAYAH BENCANA PALU

LOCATION INDEX 517 NLP SCALE 1: 5,000 AND 752 NLP SCALE 1: 1,000 OF MAPPING DISASTER AREA OF PALU



PEMETAAN IBUKOTA NEGARA

Rencana pemindahan ibu kota negara telah memasuki tahap perencanaan. Informasi geospasial dapat menjadi acuan yang tepat untuk menindaklanjuti implementasi desain ibu kota negara.

Seperti diketahui smart city merupakan konsep pengembangan kota berdasarkan prinsip teknologi informasi yang dibuat untuk kepentingan bersama secara efektif dan efisien. Penggunaan Informasi geospasial sangat tepat untuk implementasi konsep smart city bagi desain ibu kota negara. Pemanfaatan informasi ini dapat diawali dengan proses survei pemetaan (mapping) secara menyeluruh, diikuti dengan penyiapan sarana dan prasarana kebutuhan akan informasi dan teknologi.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, BIG melakukan pemetaan sejumlah 877 NLP Peta Rupabumi Indonesia skala 1:5.000 di wilayah calon Ibukota Negara yang meliputi Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara.

Indeks Lokasi 877 NLP Skala 1:5000 Kawasan Rencana Pemindahan Ibukota Negara.

MAPPING THE NEW INDONESIAN CAPITAL

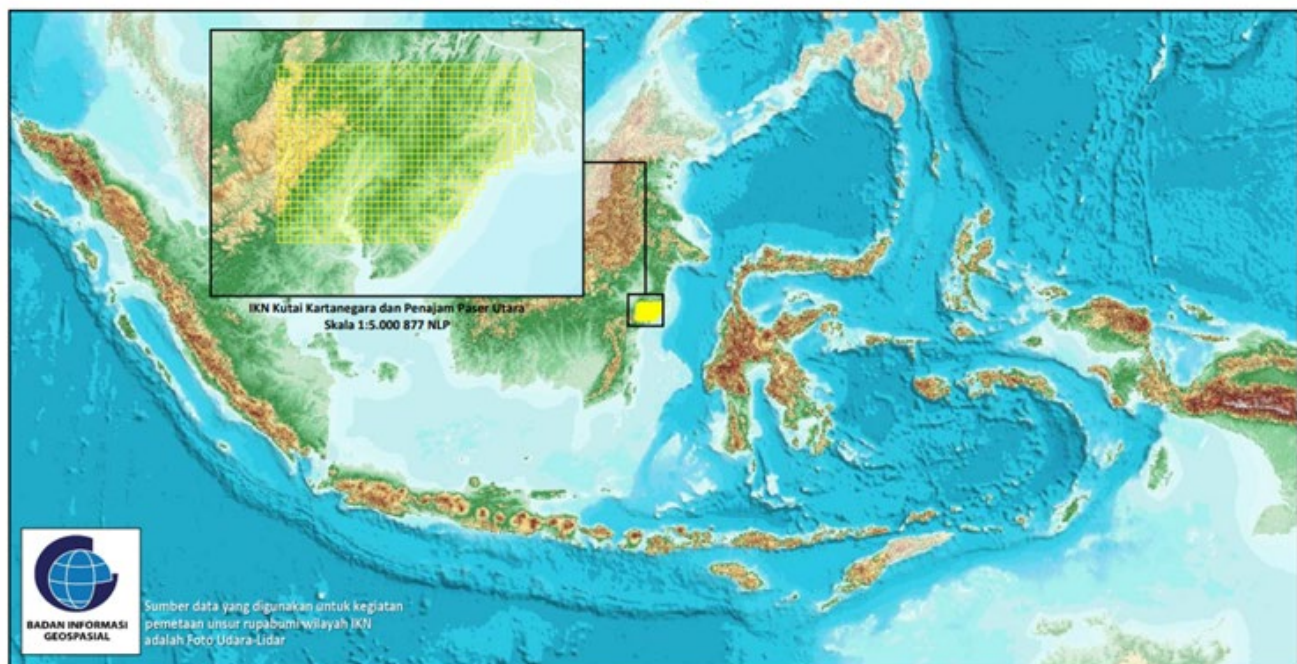
The plan to relocate the nation's capital has entered the planning stage. Geospatial information can be the right reference for following up the implementation of the design of the national capital.

As is well known, smart city is a city development concept based on the principles of information technology made for the common interest effectively and efficiently. The use of geospatial information is very appropriate for implementing the smart city concept for the design of the nation's capital. The use of this information can be initiated with a comprehensive mapping survey process, followed by the preparation of facilities and infrastructure for information and technology needs.

To support these activities, BIG has mapped a total of 877 NLP of Indonesian Topographical Maps at a scale of 1:5,000 in the proposed areas for the National Capital which includes Kutai Kartanegara and Penajam Paser Utara.

Location Index 877 NLP Scale 1:5,000 National Capital Relocation Plan Area.

Indeks Pemetaan Unsur Rupabumi Wilayah Ibukota Negara Tahun 2019





DEKLARASI 52 MONUMEN MERIDIAN INDONESIA-PAPUA NUGINI DAN MOU 55 PILAR DENSIFIKASI INDONESIA (RI)-PAPUA NUGINI (PNG)

Tahun 2019 telah dilakukan kegiatan pengukuran CBDRF sebanyak 3 pilar batas negara RI-PNG yang terletak di Oksibil, Kabupaten Pegunungan bintang. Pengukuran ini bertujuan untuk mendapatkan data ukuran koordinat 3 pilar batas negara RI-PNG dalam sistem global. Hasil Pengukurannya berupa 3 pilar Meridien Monument (MM) yaitu MM 7, MM7.1 dan MM 7.2, sehingga total 52 pilar MM sudah terukur dengan metode Global Navigation Satellite System (GNSS).

Selain itu dilakukan Pengukuran pilar densifikasi sebanyak 10 pilar yang terdiri dari 1 pilar tipe A dan 9 pilar tipe B sehingga total menjadi 55 pilar yang sudah terukur antara MM 12.6 s.d. MM 13.3. Tujuannya untuk mendapatkan data ukuran koordinat 10 pilar batas dalam sistem global.

Hasil pengukuran tersebut dituangkan dalam penandatanganan deklarasi 52 pilar MM dan Memorandum of Understanding (MoU) total 55 pilar densifikasi pada perundingan Joint Technical Sub-Committee on Survey and Demarcation of the Boundary and Mapping (JTSC-SDM) ke-34 dan Joint Border Committee (JBC) ke-35 yang diselenggarakan pada 10-12 Desember 2019 di Lae, Papua Nugini.

DECLARATION OF 52 INDONESIA-PAPUA NEW GUINEA MERIDIAN MONUMENTS AND MOU OF 55 INDONESIA (RI)-PAPUA NEW GUINEA (PNG) DENSIFICATION PILLARS

In 2019, the CBDRF measurement activities for 3 pillars of the RI-PNG border in Oksibil, Bintang Mountains District, were conducted. This measurement aims to obtain data on the coordinates of the 3 pillars of the RI-PNG border in the global system. The measurement results are in the form of 3 pillars of Meridien Monument (MM), namely MM 7, MM7.1 and MM 7.2, so that a total of 52 MM pillars have been measured using the Global Navigation Satellite System (GNSS) method.

In addition, 10 pillars of densification were measured, consisting of 1 pillar of type A and 9 pillars of type B so that the total is 55 pillars have been measured between MM 12.6 up to MM 13.3. The goal is to obtain data on the coordinates of the 10 boundary pillars in the global system.

The measurement results were outlined in the signing of the 52 pillars of MM declaration and the Memorandum of Understanding (MoU) of 55 densification pillars at the 34th Joint Technical Sub-Committee on Survey and Demarcation of the Boundary and Mapping (JTSC-SDM) and the 35th Joint Border Committee (JBC) negotiations held on 10-12 December 2019 in Lae, Papua New Guinea.

HARI INFORMASI GEOSPASIAL (HIG) 2019

Badan Informasi Geospasial (BIG) memperingati Hari Informasi Geospasial tahun 2019 sekaligus merayakan HUT ke-50. Peringatan tahun ini diberi tema Informasi Geospasial untuk Indonesia yang lebih baik.

Rangkaian peringatan HIG 2019 dan HUT BIG ke-50 dimulai pada Agustus 2019 hingga 17 Oktober 2019 sebagai puncaknya. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya pameran nasional, pertandingan olahraga, bakti sosial, peluncuran sistem informasi geospasial, Bhumandala Award, dan pertunjukan seni.

Menilik sejarahnya, tanggal 17 Oktober ditetapkan sebagai Hari Informasi Geospasial karena pada tanggal yang sama di tahun 1969 terbentuk Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal) sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai tugas dalam penyelenggaraan informasi geospasial di Indonesia dan merupakan cikal bakal lahirnya BIG.

GEOSPATIAL INFORMATION DAY (HIG) 2019

The Geospatial Information Agency (BIG) commemorates 2019 Geospatial Information Day as well as celebrating its 50th Anniversary. The theme of this year's commemoration was the Geospatial Information for a better Indonesia.

A series of commemoration of HIG 2019 and 50th BIG Anniversary started in August 2019 and the climax was in 17 October 2019. Activities carried out include national exhibitions, sports competitions, social services, the launch of geospatial information system, the Bhumandala Award, and art performances.

Based on history, 17 October was designated as Geospatial Information Day because on the same date in 1969 the National Survey and Mapping Coordinating Board (Bakosurtanal) was formed as a government agency that has the task of providing geospatial information in Indonesia and was the forerunner to the birth of BIG.





KERJA SAMA LUAR NEGERI
FOREIGN COOPERATION

KERJA SAMA LUAR NEGERI (GFZ DAN TWENTE)

FOREIGN COOPERATION (GFZ AND TWENTE)



BADAN INFORMASI GEOSPASIAL
 Jl. Raya Bogor KM. 46, Cibinong, Bogor Jawa Barat



HELMHOLTZ-ZENTRUM POTSDAM, GEOFORSCHUNGS ZENTRUM
 Telegrafenberg D-14473 Potsdam Germany

COOPERATION AGREEMENT
 Concerning
 Geodetic Earth System Monitoring

NOMOR NASKAH

TANGGAL PENANDATANGANAN

3 Juli 2019

RUANG LINGKUP

1. Geodetic hazard monitoring
2. Sea level studies, including altimetry and tide gauges
3. Airborne and superconducting gravimetry
4. Space geodetic research
5. Strengthening the International Terrestrial Reference Frame (ITRF) as part of the Global Geodetic Reference Frame of the United Nations Global Geospatial Information Management (UN-GGIM)
6. Contributing to a Unified Height System
7. Other areas of interest to be mutually agreed upon by the Participants.

MASA BERLAKU

3 Juli 2024

DOKUMENTASI





PERJANJIAN KERJA SAMA DAN RENCANA AKSI

Di Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu (IWRM),
Pengelolaan Banjir / Kekeringan (Termasuk Peringatan Dini)
Dan Iklim Dalam Menangani Masalah Pengelolaan Air Yang Spesifik

NOMOR NASKAH

MASA BERLAKU

31 Desember 2020

**TANGGAL
PENANDATANGANAN**

3 Juli 2019

DOKUMENTASI

RUANG LINGKUP

Memperkuat kapasitas lembaga penelitian Indonesia di bidang Manajemen Sumber Daya Air Terpadu (IWRM), manajemen Banjir/kekeringan (peringatan dini inklusif) dan iklim dalam menangani masalah pengelolaan air secara spesifik dengan melakukan program berbagi pengetahuan dan pengembangan kapasitas jangka panjang.

8 November 2024





RAKORNAS IG 2019

Badan Informasi Geospasial (BIG) menyelenggarakan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Bidang Informasi Geospasial (IG) 2019 pada 27 Maret 2019 dengan tema “Pembangunan Berbasis Informasi Geospasial” di Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta. Sebelumnya sudah dilaksanakan Rakortas pada 13 Maret 2019, Rapat Pokja pada 14 Maret 2019, dan Pra Rakornas pada 19-20 Maret 2019.

Tujuan dari penyelenggaraan Rakornas IG 2019 ini adalah menyusun rumusan kebijakan nasional bidang IG yang akan disampaikan ke pemerintah melalui Kementerian PPN/Bappenas sebagai masukan RPJMN bidang IG tahun 2020-2024. Selain itu, dalam rangka untuk menyusun rencana aksi penyelenggaraan IG nasional yang merupakan masukan dari K/L ke BIG, dan rangkaian program tersebut akan disinkronkan dan diintegrasikan sehingga menghasilkan penyelenggaraan IG yang efektif dan sesuai peraturan perundang-undangan.

Tren IG saat ini diantaranya adalah bahwa IG sudah mendukung smart city, dapat menentukan posisi dan mapping, integrasi IG dengan informasi statistik, terutama untuk pemenuhan pembangunan berkelanjutan (SDG's).

NATIONAL COORDINATION MEETING GI 2019

The Geospatial Information Agency (BIG) held the 2019 National Coordination Meeting (Rakornas) for Geospatial Information (GI) on 27 March 2019 with the theme “Geospatial Information-Based Development” at Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta. Previously, the Rakortas held on 13 March 2019, Working Group Meeting on 14 March 2019, and Pre-Rakornas on 19-20 March 2019.

The purpose of holding the 2019 National Coordination Meeting for GI is to formulate a national policy in the GI sector which will be submitted to the government through the Ministry of National Development Planning/Bappenas as input to the RPJMN for the GI field of 2020-2024. In addition, in order to formulate an action plan for the implementation of a national GI, which is input from K/L to BIG, and the series of programs will be synchronized and integrated so as to produce effective GI implementation and in accordance with laws and regulations.

Current GI trends include GI supports for smart cities, can determine positioning and mapping, integration of GI with statistical information, especially for the fulfillment of sustainable development (SDG's).

PENGHARGAAN

AWARDS



JARINGAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI HUKUM (JDIH) PERINGKAT TERBAIK I LEMBAGA PEMERINTAH NON KEMENTERIAN (LPNK) SE-INDONESIA

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional atau disingkat JDIHN adalah Wadah pendayagunaan bersama atas dokumen hukum secara tertib, terpadu dan berkesinambungan. Serta merupakan sarana pemberian pelayanan informasi hukum secara lengkap, akurat, mudah dan cepat.

Dalam acara Penghargaan Pengelola JDIH, Diskusi/Seminar dan JDIHN Expo 2019 yang dihadiri oleh lebih dari 500 peserta berasal dari instansi pusat maupun daerah, BIG meraih penghargaan sebagai Anggota Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional Terbaik I Tahun 2019 Tingkat Lembaga Pemerintah Non Kementerian dalam rangka pelaksanaan Peraturan RI No. 33 Tahun 2012 tentang JDIHN.

Dengan adanya penghargaan ini, BIG diharapkan dapat selalu meningkatkan inovasi dalam pelayanan publik.

THE LEGAL DOCUMENTATION AND INFORMATION NETWORK (JDIH) GETS THE BEST RANK I FOR NON-MINISTERIAL GOVERNMENT INSTITUTIONS (LPNK) IN INDONESIA

The National Legal Documentation and Information Network or abbreviated as JDIHN is a joint use of legal documents in an orderly, integrated and sustainable manner. As well as a means of providing complete, accurate, easy and fast legal information services.

In the event of JDIH Management Award, Discussions/Seminars and JDIHN Expo 2019 which was attended by more than 500 participants from central and regional agencies, BIG won an award as a Member of the Best National Law Documentation and Information Network I of 2019 at the Level of Non-Ministerial Government Institutions in the framework of implementation of RI Regulation No. 33 of 2012 concerning JDIHN.

With this award, BIG is expected to always increase innovation in public services.

CAPAIAN KAPABILITAS APIP LEVEL 3 INSPEKTORAT

Berdasarkan Surat Nomor: SPM-246/D2/03/2019 Tanggal 23 Desember 2019 yang disampaikan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perihal Pengantasi Masalah Laporan Hasil Penjaminan Kualitas atas Penilaian APIP pada Inspektorat Badan Informasi Geospasial (BIG) Tahun 2019 bahwa simpulan hasil penjaminan kualitas atas penilaian mandiri kapabilitas APIP pada Inspektorat BIG menunjukkan tingkat telah memenuhi kriteria "level 3" (integrated).

CAPABILITY ACHIEVEMENT OF APIP INSPECTORATE LEVEL 3

Based on Letter No: SPM-246/D2/03/2019 dated 23 December 2019 submitted by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) regarding Introduction to Problems in the Quality Assurance Result Report on APIP Assessment at the Inspectorate of the Geospatial Information Agency (BIG) in 2019 that the conclusion of the quality assurance results on the APIP capability self-assessment at the BIG Inspectorate showed that the level has met the criteria of "level 3" (integrated).

CAPAIAN NILAI KAPABILITAS APIP



UPP BIG MENDAPATKAN PREDIKAT B (BAIK) DENGAN NILAI IKM 3,34 BALAI LAYANAN

Nilai IKM BIG tahun 2019 yang diperoleh dari sebanyak 482 pengguna produk dan layanan IG adalah sebesar 3,34. Dari nilai tersebut diperoleh persentase IKM sebesar 83,55%. Metode analisis yang digunakan dalam perhitungan nilai IKM adalah IPA-CSI (Importance Performance Analysis – Customer Satisfaction Index).

Nilai ini menurut kategori yang dibuat oleh Kementerian PANRB berada pada interval mutu pelayan B dengan kata lain kinerja unit pelayanan yaitu BIG sudah baik.

UPP BIG RECEIVED A 'B' (GOOD) PREDICATE WITH AN IKM SCORE OF 3.34 SERVICE CENTERS

The value of IKM BIG in 2019 obtained from 482 users of GI products and services is amounted to 3.34. From this value, the percentage of IKM is 83.55%. The analysis method used in calculating the value of the IKM is IPA-CSI (Importance Performance Analysis - Customer Satisfaction Index).

According to the category made by the Ministry of PAN-RB, this value is at the interval of service quality B, in other words the performance of the service unit of BIG is good.

JUARA 3 BARBARA PETCHENIK

Barbara Petchenik Competition adalah kompetisi menggambar dua tahunan untuk anak-anak yang diselenggarakan oleh ICA (International Cartographic Association) yang diikuti oleh berbagai negara di dunia. Sejak mengikuti kompetisi ini tahun 2003, wakil Indonesia selalu memperoleh penghargaan tersebut. Pada tahun 2019, Indonesia mengirimkan enam wakilnya untuk memperoleh kembali penghargaan tersebut. Enam gambar yang mewakili Indonesia merupakan gambar terbaik dari hasil seleksi Lomba Gambar Peta untuk Anak, yang diselenggarakan oleh BIG.

Salah satu wakil Indonesia, Tara DJ Suprpto berhasil memperoleh 3rd place untuk kategori under 6 years.

THE 3rd PLACE OF BARBARA PETCHENIK

Barbara Petchenik Competition is a biennial drawing competition for children organized by the ICA (International Cartographic Association) which is participated in by various countries in the world. Since participating in this competition in 2003, Indonesian representatives have always received the award. In 2019, Indonesia sent six representatives to reclaim the award. The six pictures that represent Indonesia are the best images from the selection result of the Map Drawing Competition for Children, organized by BIG.

One of the Indonesian representatives, Tara DJ Suprpto managed to get 3rd place for the category of under 6 years old.



"Map is The Most Beautiful Flower in The World"

PENELITIAN

OTOMATISASI EKSTRAKSI FITUR BANGUNAN DARI DATA LiDAR UNTUK PERCEPATAN PEMETAAN SKALA BESAR

TUJUAN:

Mengembangkan metode untuk ekstraksi bangunan secara otomatis dari data LiDAR untuk percepatan/peningkatan kualitas obyek bangunan dan memperkaya konten RBI skala besar. Dengan harapan penelitian dapat memberikan terobosan metode dalam menyelesaikan masalah ketersediaan peta dasar di Indonesia.

METODE:

Dengan fokus ekstraksi bangunan dari data LiDAR, kombinasi beberapa metode dimanfaatkan, yaitu klasifikasi, segmentasi, dan ekstraksi bangunan. Klasifikasi bangunan menggunakan Support Vector Machines (SVM) untuk memproyeksikan dan memisahkan data dalam satu bidang dengan maksimal, kemudian point cloud disegmentasi menggunakan segment growing algorithm. Ekstraksi bangunan terdiri dari tiga langkah: deteksi titik tepi, delineasi bangunan, dan regularisasi bangunan. Analisis terhadap hasil proses ekstraksi bangunan dilakukan secara visual, dengan cara membandingkan hasil ekstraksi bangunan terhadap data referensi yaitu ortho photo.

OUTPUT:

Hasil analisis visual terhadap vektor bangunan hasil stereoplotting manual menunjukkan beberapa perbedaan baik dari jumlah obyek bangunan yang tergambar maupun konfigurasi garisnya. Metode yang diusulkan oleh tim penelitian menghasilkan obyek bangunan lebih baik pada kondisi bangunan terpisah/jarang dibandingkan dengan bangunan rapat/padat. Kondisi bangunan rapat/padat masih menjadi kendala dalam penelitian ini sehingga masih perlu dikembangkan lagi algoritmanya. Namun demikian, hasil sementara ini menunjukkan bahwa optimalisasi data LiDAR untuk ekstraksi obyek bangunan sangat membantu proses percepatan pemetaan RBI skala besar.

RESEARCH

AUTOMATION OF BUILDING FEATURE EXTRACTION FROM LiDAR DATA FOR ACCELERATING THE LARGE SCALE MAPPING

AIM:

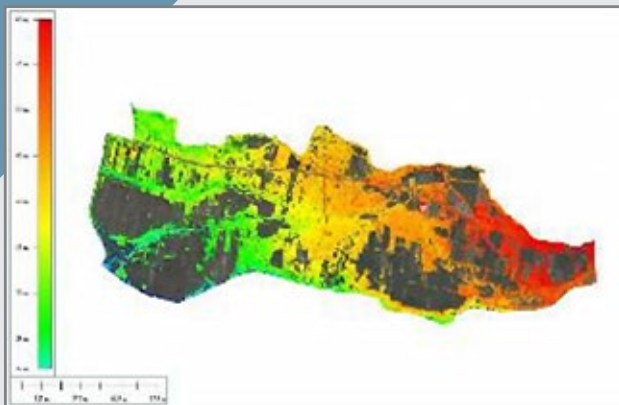
Developed methods for automatic building extraction from LiDAR data for the acceleration/enhancement of building objects quality and enriching large-scale RBI content. With the hope that the research can provide a breakthrough method in solving the problem of base map availability in Indonesia.

METHOD:

With a focus on building extraction from LiDAR data, a combination of several methods is utilized, namely classification, segmentation, and building extraction. Building classification uses Support Vector Machines (SVM) to optimally project and separate data in one area, then the point cloud is segmented using a segment growing algorithm. Building extraction consists of three steps: edge point detection, building delineation, and building regularization. Analysis of the results of the building extraction process is carried out visually, by comparing the results of the extraction of the building against the reference data, namely ortho photo.

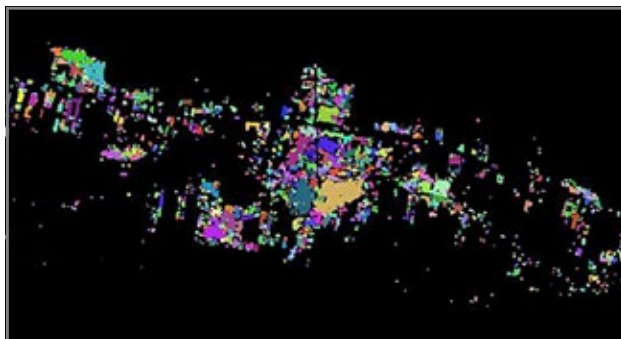
OUTPUT:

The results of the visual analysis of the building vectors resulting from manual stereoplotting show some differences in both the number of objects drawn and the line configuration. The method proposed by the research team produced better building objects in detached/sparse building conditions compared to dense buildings. The condition of the dense building is still an obstacle in this study so that the algorithm still needs to be developed. However, these preliminary results indicate that the optimization of LiDAR data for the extraction of building objects greatly assists the acceleration of large-scale RBI mapping.



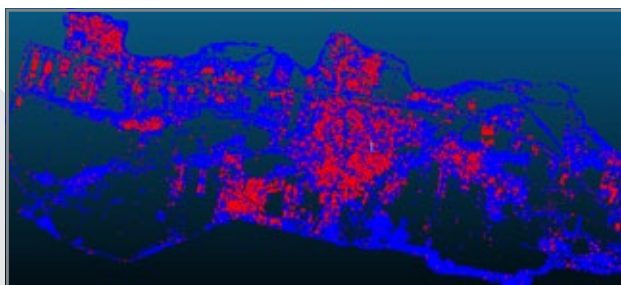
Hasil akhir filtering ground dan non-ground, pematang sawah terklasifikasikan dalam kelas ground.

The final results of ground and non-ground filtering, rice field embankments are classified as ground class.



Dengan membandingkan dengan acuan polygon bangunan dari RBI skala 1:5.000, pada umumnya segmentasi dapat dengan baik menghasilkan pengelompokan titik-titik bangunan untuk karakteristik persebaran bangunan jarang, namun buruk pada persebaran bangunan rapat/padat. Berdasarkan hasil segmentasi ini, penentuan parameter setiap sampel (sesuai kelas persebaran bangunan) perlu dibedakan terlebih untuk wilayah perkotaan organik dengan karakteristik bangunan tidak teratur.

By comparing with the building polygon reference from the RBI scale of 1: 5,000, generally segmentation can produce a good grouping of building points for sparse building distribution characteristics, but poorly in dense building distribution. Based on the results of this segmentation, the determination of the parameters of each sample (according to the class distribution of buildings) needs to be distinguished, especially for organic urban areas with irregular building characteristics



Hasil klasifikasi bangunan dan vegetasi. Warna merah menunjukkan kelas bangunan, sedangkan warna biru adalah kelas vegetasi

The results of the classification of buildings and vegetation. The red color shows the building class, while the blue color is the vegetation class.

EVALUASI SNI 8197:2015 TENTANG METODE PEMETAAN RAWAN BANJIR

TUJUAN:

Mengkaji dokumen SNI 8197:2015 dalam memproyeksikan daerah rawan banjir dengan mengambil kasus Kota Mataram. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi masukan untuk evaluasi SNI yang setiap lima tahunan perlu dievaluasi dan disempurnakan.

METODE

1. Kajian spasial rawan banjir pesisir → Metode yang digunakan mengacu pada pemodelan genangan banjir dengan menggunakan perangkat lunak HEC-RAS
2. Kajian spasial rawan banjir pesisir dengan memperluas parameter banjir seperti penutup lahan → Daerah rawan banjir pesisir menurut SNI 8917:2015 merupakan dataran alluvial, yang dilaksanakan dengan menganalisa 3 tingkat skoring parameter iklim dan karakteristik lahan. Untuk karakteristik lahan hanya digunakan kelas lereng, sedangkan penutup lahan untuk wilayah pesisir dianggap homogen.

OUTPUT:

Dengan menapis kelas sistem lahan diperoleh bahwa daerah yang rawan banjir pesisir pada peta sistem lahan adalah kelas dataran banjir (*riverine plain*). Pada peta geomorfologi, daerah rawan banjir terletak pada dataran pantai, sedangkan dengan melihat satuan bentuklahan pada peta tanah maka wilayah rentan banjir terletak pada bentuk lahan dataran alluvial dan pesisir pasir. Hasil analisis memperlihatkan adanya perbedaan luas ketika unsur penutup lahan dimasukkan ke dalam proses analisa, yaitu dengan semakin luasnya daerah rawan banjir pesisir dibandingkan dengan tanpa unsur penutup lahan.

EVALUATION OF INDONESIAN NATIONAL STANDARD (SNI) 8197: 2015 CONCERNING FLOOD HAZARD MAPPING METHOD

AIM:

Reviewed the SNI 8197:2015 document in projecting flood-prone areas by taking the case of Mataram City. The results obtained are expected to be input for the evaluation of SNI which needs to be evaluated and refined every five years.

METHOD:

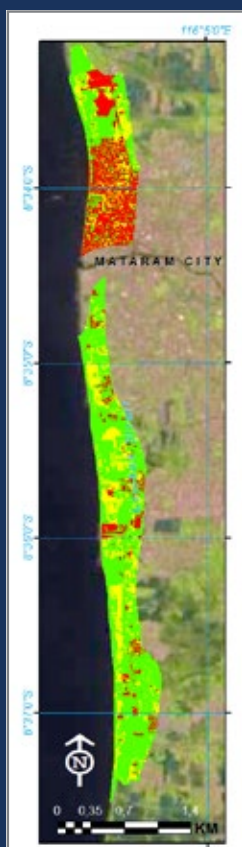
1. *Spatial assessment of coastal flood prone → The method used refers to modeling flood inundation using HEC-RAS software.*
2. *Spatial assessment of coastal flood prone by expanding flood parameters such as land cover → Coastal flood prone areas according to SNI 8917: 2015 are alluvial plains, which are carried out by analyzing 3 scoring levels of climate parameters and land characteristics. For land characteristics only slope class is used, while land cover for coastal areas is considered homogeneous.*

OUTPUT:

By filtering the land system class, it is found that the areas prone to coastal flooding on the land system map are riverine plain classes. On the geomorphological map, the flood-prone areas are located on the coastal plain, whereas by looking at the land form units on the soil map, the flood-prone areas are located in alluvial plains and sand beaches. The results of the analysis show that there is a wide difference when the land cover element is included in the analysis process, namely the wider the area prone to coastal flooding is compared to that without land cover elements.

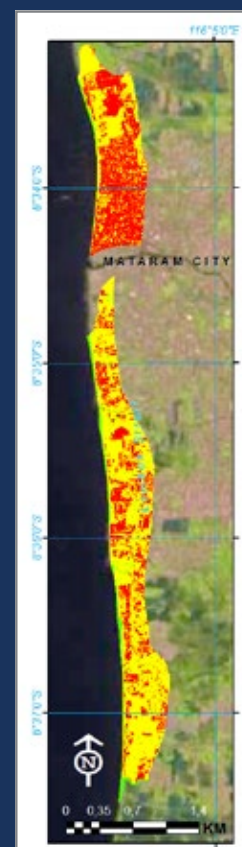
Karakteristik penutup lahan penting artinya dalam menentukan wilayah rawan banjir yang komponen ketiadaannya perlu dipertimbangkan dalam menentukan peta rawan banjir sebagaimana ditetapkan dalam SNI 8197:2015. Akan tetapi, komponen akurasi di dalam kajian ini masih sangat lemah karena referensi lapangan tidak tersebar dan tidak menggambarkan kelas kerawanan banjir meskipun secara total dapat diakui kebenaran analisa rawan banjir untuk kedua tipe kelas yang dianalisa sebagaimana dinyatakan dalam metode uji logic di atas. Oleh karena itu ke depannya referensi lapangan terkait tingkatan rawan banjir sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti.

Land cover characteristics are important in determining flood-prone areas whose absence component needs to be considered in determining the flood-prone map as stipulated in SNI 8197: 2015. However, the accuracy component in this study is still very weak because the field references are not scattered and do not describe the flood hazard class although in total it can be recognized that the accuracy of the flood hazard analysis for the two types of classes analyzed is as stated in the logic test method above. Therefore, in the future, field references related to flood-prone levels are needed to obtain more accurate results.



Analisa rawan banjir pesisir menurut SNI 8197:2015 dengan parameter curah hujan dan karakteristik kelerengan lahan.

Coastal Flood Prone Analysis according to Indonesian National Standard 8197:2015 using rainfall and land slope characteristic parameter.



Analisa rawan banjir dengan parameter curah hujan, karakteristik kelerengan lahan, dan penutup lahan.

Flood Prone Analysis using rainfall, land slope characteristic, and land cover parameter.



AKUNTABILITAS

Akuntabilitas kinerja diartikan sebagai suatu kewajiban untuk mempertanggungjawabkan atau menjawab dan menerangkan kinerja kepada yang memiliki hak dan kewenangan serta meminta pertanggungjawaban mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan program dan kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai. Sementara reformasi birokrasi merupakan salah satu program nasional dalam rangka perbaikan tata kelola pemerintah.

Sejatinya pelaksanaan akuntabilitas kinerja dan reformasi birokrasi merupakan kerja bersama seluruh entitas organisasi demi mendorong terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (*result oriented government*). Setiap tahun Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mengeluarkan hasil evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi.

ACCOUNTABILITY

Performance accountability is defined as an obligation to account for or answer and explain performance to those who have rights and authority and to ask for accountability regarding the level of achievement of program implementation and activities in realizing the vision and mission and objectives to be achieved. Meanwhile, bureaucratic reform is one of the national programs in the context of improving government governance.

In fact, the implementation of performance accountability and bureaucratic reform is a collective work of all organizational entities in order to encourage the realization of a results-oriented government. Every year the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform issues the results of an evaluation of the Performance Accountability of Government Agencies and the Implementation of Bureaucratic Reform.

REFORMASI BIROKRASI

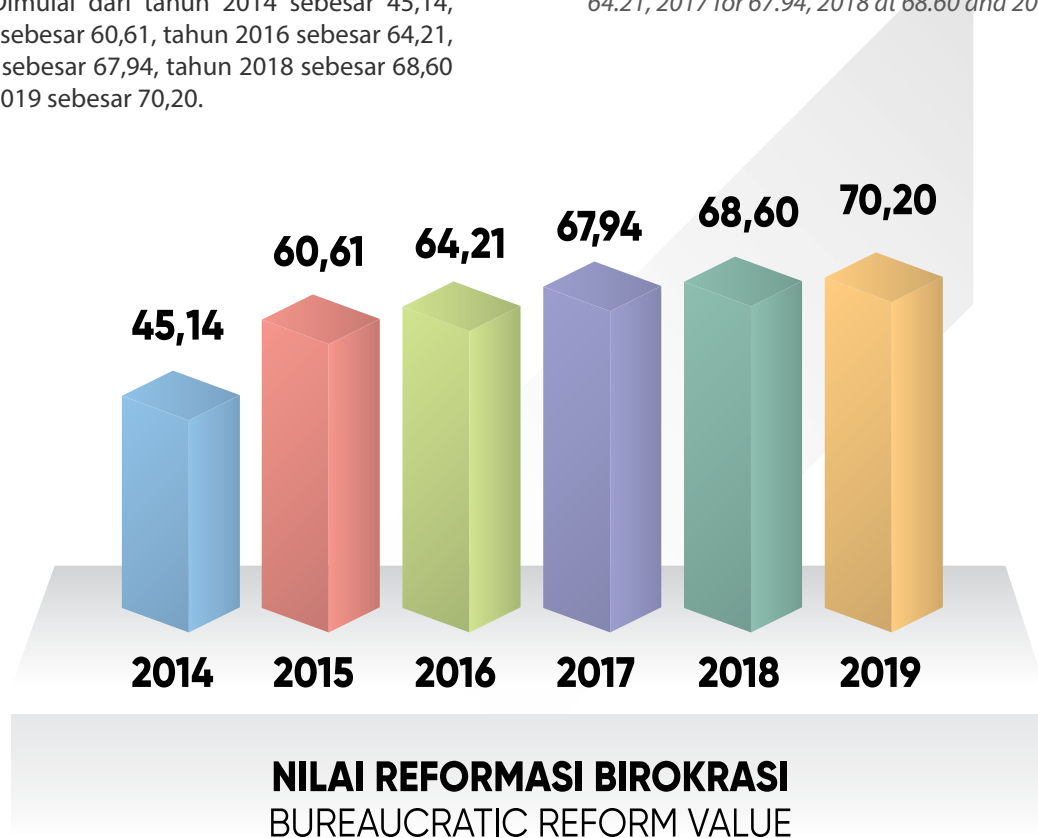
Upaya penerapan reformasi birokrasi melalui penataan di delapan area perubahan telah dilaksanakan di BIG yang mana berdampak pada peningkatan Indeks Reformasi Birokrasi BIG tahun 2019 menjadi 70,20 dengan kategori “BB”. Hal ini tertuang dalam Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2019 oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/267/M.RB.06/2019 tertanggal 30 Desember 2019.

Nilai RB BIG mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimulai dari tahun 2014 sebesar 45,14, tahun 2015 sebesar 60,61, tahun 2016 sebesar 64,21, tahun 2017 sebesar 67,94, tahun 2018 sebesar 68,60 dan tahun 2019 sebesar 70,20.

BUREAUCRATIC REFORM

Efforts to implement bureaucratic reform through structuring in eight areas of change have been implemented in BIG which has an impact on increasing the BIG Bureaucratic Reform Index in 2019 to 70.20 with the category “BB”. This is stated in the Results of the Evaluation of the Implementation of Bureaucratic Reform in 2019 by the Ministry of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform No. B/267/M.RB.06/2019 dated 30 December 2019.

The RB value of BIG has increased from year to year. Starting from 2014 at 45.14, 2015 at 60.61, 2016 at 64.21, 2017 for 67.94, 2018 at 68.60 and 2019 for 70.20.



STATUS WTP

Pada tahun 2019, Opini atas laporan keuangan Badan Informasi Geospasial mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal ini tertuang dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2019 oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 19/LHP/XV/06/2020 tanggal 15 Juni 2020.


WTP STATUS

In 2019, the Opinion on the financial statements of the Geospatial Information Agency received the predicate of Unqualified (WTP). This is stated in the Audit Result Report on the 2019 Central Government Financial Report by the Financial Audit Board of the Republic of Indonesia No. 19/LHP/XV/06/2020 dated June 15, 2020.






BADAN INFORMASI GEOSPASIAL
GEOSPATIAL INFORMATION AGENCY

 Jl. Raya Jakarta - Bogor KM. 46 Cibinong 16911, INDONESIA

 021-8753155, 021-8752062

Ext. 3608/3611/3103

 021-87908988/8753155

 info@big.go.id

 www.big.go.id

tanahair.indonesia.go.id